

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
SUNAN KALIJAGA PUYUT PLALANGAN JENANGAN PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



Disusun oleh:

**RAMDHANI MUHAMMAD HUSEYN AL-MAHALLIY**

**NIM. 210317312**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2021**

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
SUNAN KALIJAGA PUYUT PLALANGAN JENANGAN PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh:

**RAMDHANI MUHAMMAD HUSEYN AL-MAHALLIY**

**NIM. 210317312**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ramdhani Muhammad Huseyn Al-Mahallry  
NIM : 210317312  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantre Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 26 April 2021



Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

NIP. 197403062003121001

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Ponorogo



Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi ini atas nama saudara:

Nama : Ramdhani Muhammad Huseyn Al-Mahalliy  
NIM : 210317312  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR KITAB KUNING SANTRI PONDOK PESANTREN  
SUNAN KALIJAGA PUYUT PLALANGAN JENANGAN PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Minggu  
Tanggal : 09 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Minggu  
Tanggal : 16 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Junir, Lc., M.Ag.  
196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I  
Penguji I : Dr. Agus Tricahyo, MA  
Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramdhani Muhammad Huseyn Al-Mahalliy

NIM : 210317312

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
SUNAN KALIJAGA PUYUT PLALANGAN JENANGAN PONOROGO Tahun  
Ajaran 2020/2021

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 April 2021



Ramdhani Muhammad Huseyn A.

210317312

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramdhani Muhammad Huseyn Al-Mahalliy

NIM : 210317312

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
SUNAN KALJAGA PUYUT PLALANGAN JENANGAN PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2020/2021

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di e-thesis iainponorogo.ac.id, adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Ramdhani Muhammad Huseyn A.

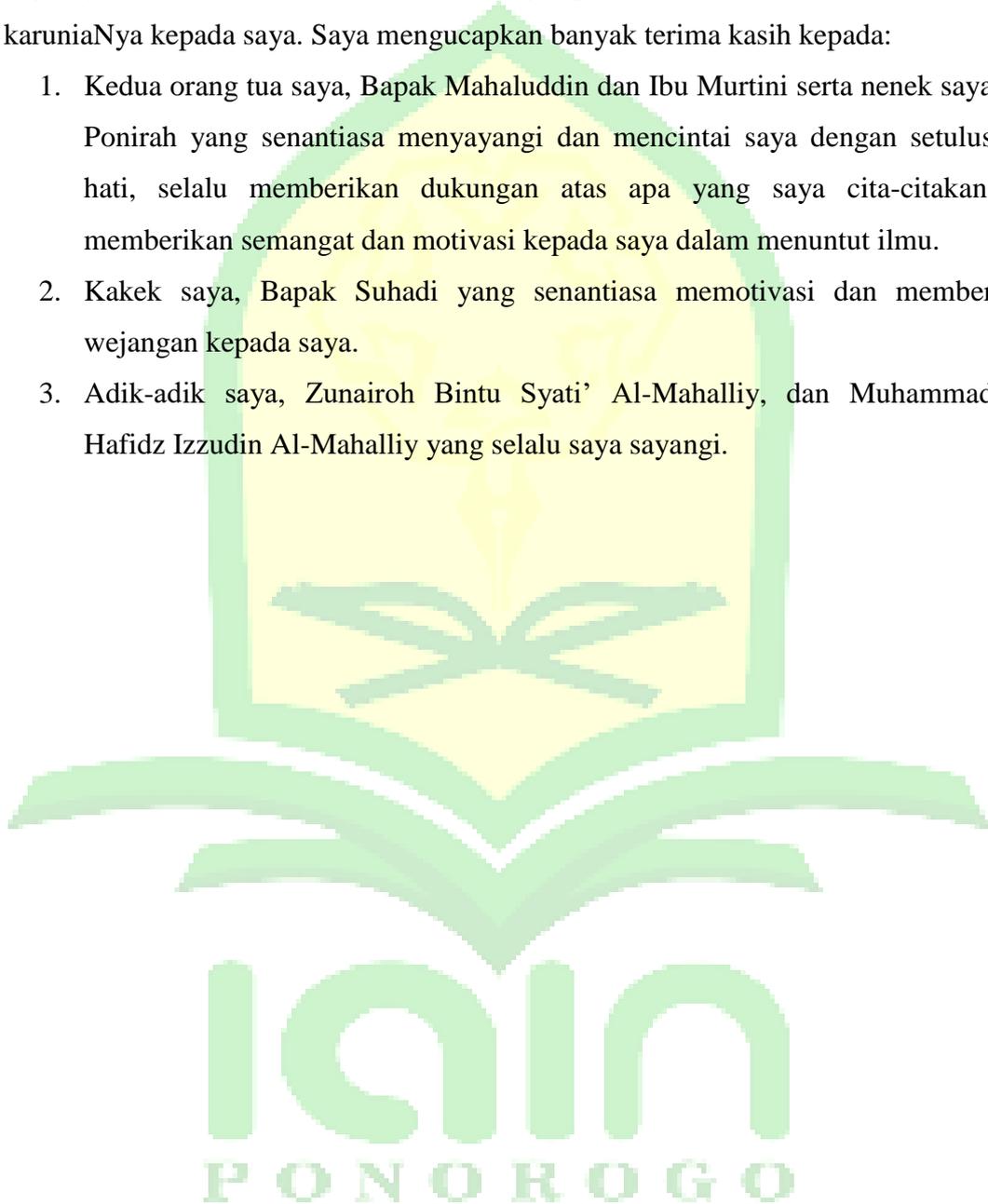
210317312

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, dan karuniaNya kepada saya. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Mahaluddin dan Ibu Murtini serta nenek saya Ponirah yang senantiasa menyayangi dan mencintai saya dengan setulus hati, selalu memberikan dukungan atas apa yang saya cita-citakan, memberikan semangat dan motivasi kepada saya dalam menuntut ilmu.
2. Kakek saya, Bapak Suhadi yang senantiasa memotivasi dan member wejangan kepada saya.
3. Adik-adik saya, Zunairoh Bintu Syati' Al-Mahalliy, dan Muhammad Hafidz Izzudin Al-Mahalliy yang selalu saya sayangi.



## MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat) derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2010 (Al-Mujadalah : 11), 528.

## ABSTRAK

**Al-Mahalliy, Ramdhani.** 2021. *Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Miftachul Ulum, M.Ag

**Kata Kunci : Kedisiplinan, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar.**

Hasil belajar merupakan tolak ukur sejauh mana pemahaman murid terkait materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh gurunya. Secara garis besar ada 4 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor kondisi fisiologis dan faktor kondisi psikologis. Anehnya di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut ini banyak santri yang memiliki kedisiplinan dan motivasi belajar yang kurang baik, namun rata-rata memiliki hasil belajar yang cukup baik ketika ujian. Siapakah yang harus disalahkan gurunya, santrinya, atau tata pergaulan di pesantren yang kurang baik. Berdasarkan fenomena tersebut penulis berasumsi kedisiplinan dan motivasi belajarnya yang mempengaruhi hasil belajar kitab kuning santri di PP Sunan Kalijaga Puyut. Hal ini yang membuat menarik peneliti ingin meneliti adakah pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning santri.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengathui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar kitab kuning. 2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning. 3) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa:(1) Pada perhitungan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga didapatkan taraf signifikansi  $0,883 < 0,005$ . Jadi  $H_0$  diterima, dengan demikian tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar kitab santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut.( 2) Pada perhitungan motivasi belajar santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut didapatkan taraf signifikansi  $0,542 < 0,005$ . Jadi  $H_0$  diterima, dengan demikian tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut. (3) Pada perhitungan kedisiplinan dan motivasi belajar santri PP Sunan Kalijaga Puyut didapatkan taraf signifikansi  $0,729 < 0,005$ . Jadi  $H_0$  diterima, dengan demikian tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar santri PP Sunan Kalijaga Puyut.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kitab Kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo ” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi, namun pada akhirnya dapat dilalui berkat adanya bimbingan dan bantuan secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Mu’afiah, M.Ag, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo atas arahan yang diberikan kepada mahasiswa khususnya fatik untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu menginspirasi mahasiswa fatik untuk memperoleh hasil perkuliahan dengan baik.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang selalu memberikan arahan supaya dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.
4. Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag. selaku pembimbing saya yang senantiasa sabar dalam membimbing dan memberikan arahan kepada saya.
5. Bapak Muh. Busro, M.Pd selaku pengasuh PP Sunan Kalijaga Puyut yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di PP Sunan Kalijaga Puyut.
6. Yusuf Aji Saputro selaku ketua PP Sunan Kalijaga Puyut yang telah membantu mencari data penelitian.
7. Saudara saya di PSHT sub-rayon Kalilumbu yang senantiasa mensupport saya hingga sekarang ini.
8. Seluruh santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut.

9. Teman-teman seperjuangan PAI J 2017 IAIN Ponorogo yang telah memberikan arti keluarga, teman dan telah berjuang bersama-sama hingga saat ini.



10. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendoakan dan member semangat, saya ucapkan banyak terima kasih.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

Ponorogo, 26 April 2021



Ramdhani Muhammad Huseyn A.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS .....	11
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	11
B. Landasan Teori .....	14
1. Kedisiplinan.....	14
2. Motivasi Belajar.....	22
3. Hasil Belajar .....	34
4. Hubungan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar .....	42
C. Kerangka Berpikir .....	42
D. Pengajuan Hipotesis .....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Rancangan Penelitian .....	45
B. Populasi dan Sampel.....	46
C. Instrument Pengumpulan Data .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Teknik Analisis Data .....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN .....	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	62
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut.....	62
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut.....	63
3. Visi, Misi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut.....	63
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut.....	63
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut.....	64
6. Keadaan Guru dan Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut	65
B. Deskripsi Data .....	66
1. Deskripsi Data Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 .....	66
2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 .....	68
3. Deskripsi Data nilai hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 .....	71
C. Analisis Data .....	72
1. Analisis Data Tentang Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Tahun Ajaran 2020/2021 .....	72
2. Analisis Data Tentang Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Tahun Ajaran 2020/2021 .....	75
3. Analisis Data Tentang Hasil Belajar Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut.....	78
4. Uji Asumsi klasik.....	81
5. Uji Regresi Sederhana .....	87
6. Uji Regresi Berganda.....	90
7. Koefisien Determinasi X1 Dan X2.....	92
D. Intreprestasi dan Pembahasan.....	93

1. Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Tahun Ajaran 2020/2021 .....	93
2. Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Tahun Ajaran 2020/2021 .....	93
3. Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Tahun Ajaran 2020/2021 .....	94
4. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Tahun Ajaran 2020.2021	94
5. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Tahun Ajaran 2020/2021 .....	95
6. Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut .....	96
7. Pengaruh Variabel Dan Faktor Lain Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Tahun Ajaran 2020/2021 .....	96
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	101



## DAFTAR TABEL

Lampiran		Halaman
Tabel 3. 1	Jumlah populasi santri putra dan putri PP Sunan kalijaga tahun ajaran 2020/2021.....	46
Tabel 3. 2	Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Pembelajaran Daring Rumus Klasifikasi Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 3. 3	Skor Alternatif Jawaban.....	41
Tabel 3. 4	Tes Hasil Validitas Efektivitas Pembelajaran Daring.....	41
Tabel 3. 5	Klasifikasi Reliabilitas.....	42
Tabel 3. 6	Uji Reliabilitas.....	43
Tabel 3. 7	Rumus Klasifikasi.....	44
Tabel 4. 1	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut.....	45
Tabel 4. 2	Jumlah santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Tahun Ajaran 2020/2021 .....	50
Tabel 4. 3	Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan .....	51
Tabel 4.4	Skor Dan Frekuensi Responden Variabel Kedisiplinan.....	52
Tabel 4.5	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	53
Tabel 4.6	Skor Dan Frekuensi Responden Variabel Motivasi Belajar.....	54
Tabel 4.7	Skor dan Frekuensi Hasil Belajar Kitab Kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut tahun ajaran 2020/2021 .....	71
Tabel 4.8	Analisis Data.....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pengajaran di pesantren ditentukan dengan penguasaan santri terhadap pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Tingkat keberhasilan santri dalam menguasai pelajaran dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Hasil belajar adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Menurut Noer Rohmah ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara garis besar ada 4 faktor yaitu faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor kondisi fisiologis dan faktor kondisi psikologis. Faktor lingkungan meliputi lingkungan tempat tinggal siswa/ lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Faktor instrumental meliputi kelengkapan pembelajaran dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan, termasuk kurikulum, guru, model pembelajaran, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Faktor kondisi fisiologis siswa mencakup segala sesuatu

---

<sup>2</sup> [www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar/](http://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar/)., terakhir diakses pada: 3 Februari 2021 pukul: 00:34.

mengenai kesehatan jasmani siswa. Sementara kondisi psikologis mencakup kondisi psikis siswa.<sup>3</sup>

Disiplin merupakan salah satu upaya meningkatkan hasil belajar pada santri. Cara mendisiplinkan diri yakni melalui tindakan dan ucapan. Menarik lengan anak adalah contoh mendisiplinkan dengan tindakan. Orang tua memberikan model yang benar, melibatkan ucapan yang biasanya memfokuskan pada kata-kata memperbaiki dan tidak menjauhkan pada harga diri anak. Dengan pendisiplinan, santri akan lebih siap untuk mengikuti pembelajaran dan cepat memahami.<sup>4</sup> Dengan begitu, hasil belajar santri akan terlaksana dengan baik. Namun realitanya kedisiplinan di Pesantren Sunan Kalijaga Puyut kurang begitu memuaskan, karena pada waktu pembelajaran kitab kuning santri masih ada yang datang ke kelas didahului oleh gurunya, kurang memperhatikan, penjelasan guru yang susah dicerna, dan tidur, dimana hal ini tentunya sangat berpengaruh pada kinerja proses belajar mengajar di pesantren. Hal tersebut mungkin bisa terjadi akibat kurangnya santri dalam hal memotivasi untuk giat belajar. Maka dari itu, guru hendak membuat suasana pembelajaran menjadi lebih efektif. Suasana yang efektif akan tercipta jika adanya kesepakatan guru dengan santri, salah satunya kesepakatan untuk meningkatkan kedisiplinan masing-masing santri.

---

<sup>3</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 195-196.

<sup>4</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 143-146.

Selain disiplin, motivasi belajar juga merupakan upaya untuk mencapai hasil belajar santri. Rancangan pembelajaran yang kondusif mampu menumbuhkan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak pada diri individu dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.<sup>5</sup> Menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah pendorongan, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil temuan atau tinjauan tertentu.<sup>6</sup> Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya peran motivasi dalam kegiatan belajar (pembelajaran) karena dengan adanya motivasi santri tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya. Hasil belajar akan maksimal jika ada motivasi yang tepat.<sup>7</sup>

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Lembaga pondok pesantren memainkan peranan penting dalam usaha memberikan pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan agama. Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Sebagai lembaga penyiaran agama pesantren melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran

---

<sup>5</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Refrensi, 2012), 180.

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 71.

<sup>7</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)* (Yogyakarta: Teras, 2012), 144.

beragama untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam. Sebagai lembaga sosial pesantren ikut andil menangani permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat.<sup>8</sup>

Pada umumnya, berdirinya pesantren diawali oleh pengakuan masyarakat akan keunggulan dan ketinggian ilmu seorang kiai. Karena memiliki keinginan menuntut ilmu pada kiai tersebut, masyarakat sekitar bahkan luar daerah tersebut datang kepadanya untuk belajar. Kemudian mereka membangun tempat yang sederhana di sekitar kediaman kiai tersebut.<sup>9</sup>

Keunggulan utama pendidikan pesantren adalah kajian ilmu agama yang mendalam dan menanamkan keimanan. Aspek lain yang membedakan antara pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah di pesantren diajarkan kitab-kitab klasik karangan ulama terdahulu atau bisa disebut kitab kuning, berbagai macam ilmu pengetahuan Agama Islam dan bahasa Arab.<sup>10</sup> Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab berbagai macam membahas ilmu Agama yang mendalam.

Kitab kuning dan pesantren merupakan kedua aspek yang tidak bisa dipisahkan, dan tidak bisa saling meniadakan. Ibarat mata uang antara satu sisi dengan sisi lainnya yang saling berkaitan. Eksistensi kitab kuning di dalam pesantren sangatlah urgen. Sehingga sebagai salah satu unsur yang membentuk wujud pesantren itu sendiri disamping kiai, masjid, santri, dan

---

<sup>8</sup> Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia", Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01 No. 02, 2013., 166.

<sup>9</sup> Kharisul Watoni, *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2011), 127.

<sup>10</sup> Ibid., 30.

pondok. Hal ini dapat dibuktikan bahwa di pesantren, kitab kuning sangat dominan, ia tidak hanya sebagai khazanah keilmuan saja melainkan juga kehidupan. Ia menjadi tolak ukur keilmuan, tolak ukur hasil belajar santri, dan sekaligus kesalehan.<sup>11</sup>

Selain pengajian kitab kuning, di dalam pesantren biasanya memiliki kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Kegiatan tersebut bertujuan agar semua santri dapat mengamalkan nilai-nilai yang Islami dalam setiap tindakan serta perbuatan dalam kesehariannya. Hal tersebut merupakan langkah yang tepat dalam menanamkan nilai moral ke dalam jiwa santri, terlebih lagi tidak semua santri yang memiliki latar belakang keluarga yang Agamis.

Pondok Pesantren Sunan Kalijaga terletak di desa Plalangan Jenangan Ponorogo. Kegiatan di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut antara lain pengajian kitab kuning yang dimulai pada hari ahad sampai hari jum'at, selain pengajian kitab kuning juga ada kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, yakni pada setiap setelah sholat isya membaca surat khus yaitu surat al-mulk, dan setelah sholat subuh membaca surat Yasiin, dan surat al-waqi'ah, sedangkan dihari jum'at pagi ditambah dengan surat al-khafi, serta pada setiap malam jum'at ada

---

<sup>11</sup> Irfan Setiadi, "Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumuddin Kesugihan Cilacap" *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2018, 27.

kegiatan rutin membaca maulid al-barzanji dan sholawat, terlebih lagi mayoritas santri yang ada disini adalah mahasiswa.<sup>12</sup>

Pondok pesantren Sunan Kalijaga Puyut merupakan salah satu pesantren yang merasa betapa pentingnya menumbuhkembangkan ajaran syari'at Islam agar santri memiliki ketentraman jiwa serta energi batin. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mewujudkan hal-hal tersebut dengan pengajian kitab kuning dan kegiatan keagamaan bagi seluruh santri secara rutindan disiplin. Sehingga santri termotivasi untuk menguasai ajaran Islam melalui kegiatan di pesantren sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Maka peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning santri, dengan demikian peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo".

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, perlu adanya pembatasan masalah, karena terbatasnya kemampuan peneliti yang berhubungan dengan pikiran, tenaga, waktu, dan biaya maka peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo.

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi di PP Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo, 7 Januari 2021.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?
3. Apakah kedisiplinan dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pada penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, mempertajam dan mengembangkan kajian kitab kuning di lingkungan pondok maupun di luar pondok, serta dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi pondok**

Bagi pondok, sebagai masukan untuk pengembangan hasil belajar santri dan dapat menambah khazanah keilmuan tentang kondisi santri sehingga dapat merencanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

#### **2. Bagi guru**

Bagi guru, dapat menjadi informasi agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap santrinya dan belajar mengajar.

#### **3. Bagi Santri**

Bagi santri, hendaknya lebih meningkatkan sikap disiplin dan motivasi belajar supaya mendapat hasil yang lebih baik.

#### **4. Bagi penulis**

Merupakan sebuah temuan awal sehingga melakukan penelitian lebih lanjut tentang kedisiplinan dan motivasi belajar dalam pembelajaran kitab kuning.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan gambaran yang jelas, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan kerangka dasar yang memuat alur dasar pemahaman dan pengkajian, termasuk di dalamnya pokok-pokok pikiran yang akan menjadi persoalan sekaligus merupakan arah dalam penelitian ini. Sebagai pokok pikiran tentunya dijabarkan secara mendetail, yang dimaksud pokok pikiran ini yakni pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

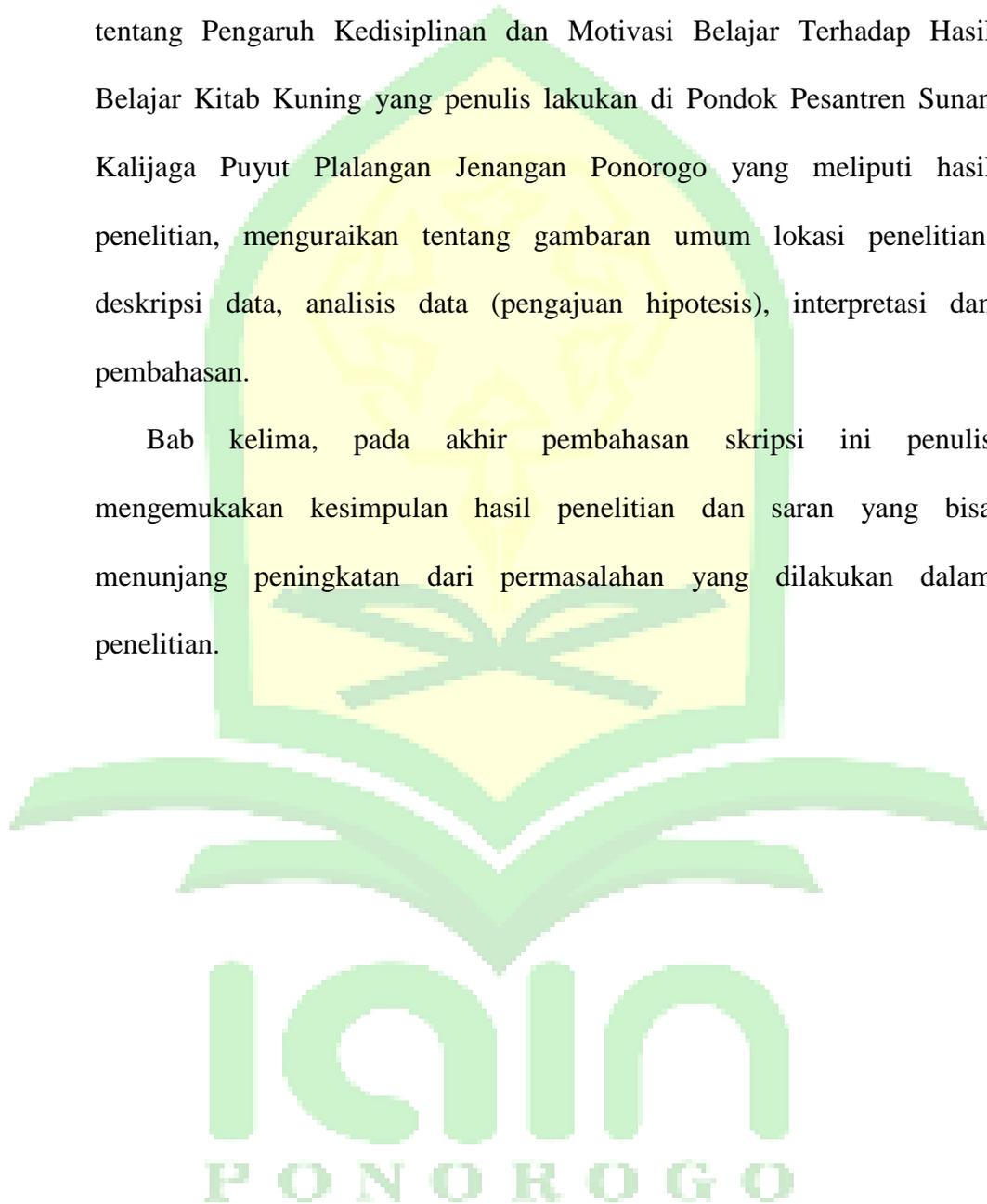
Bab kedua, bab ini menguraikan kajian pustaka yang mengacu pada kriteria-kriteria yang ada yakni pembahasan mengenai telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang pertama mengenai kedisiplinan yang meliputi pengertian kedisiplinan, tujuan disiplin, fungsi disiplin, dan macam-macam disiplin. Kedua, peneliti menguraikan motivasi belajar meliputi pengertian motivasi belajar, teori motivasi, dan jenis motivasi belajar. Dalam bab ini juga menguraikan tentang definisi prestasi belajar diantaranya: pengertian hasil belajar, klasifikasi hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, hubungan antara ketiga variabel, pengertian pesantren, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, bab ini berisi metode-metode yang sesuai untuk digunakan penulis dalam memperoleh data dan informasi yang lengkap dan valid,

meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian tentang Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kitab Kuning yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo yang meliputi hasil penelitian, menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, pada akhir pembahasan skripsi ini penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan dalam penelitian.



## **BAB II**

### **TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Ardian Eviz, mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan PAI Tahun 2017 dengan judul Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Thoriqul Huda Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017. Dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa sebesar 21,5% dan sisanya 78,48% dipengaruhi oleh variabel lain. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 50,99% dan sisanya 49,01% dipengaruhi oleh variabel lain. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 62,55% dan sisanya 37,45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari penelitian di atas, dapat digambarkan ada beberapa perbedaan dan persamaannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada jenis penelitiannya, yakni kuantitatif. Sedangkan pada kaitan pembahasan variabel jelas berbeda antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Pada pembahasan kedisiplinan siswa

penelitian terdahulu sebagai variabel (Y) sedangkan yang peneliti lakukan dijadikan sebagai variabel ( $X_1$ ).

Afi Nur Rohmah, mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan PAI Tahun 2018 dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan *Reward Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. Dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian ditemukan: (1) ada pengaruh yang signifikan antara peningkatan motivasi terhadap kedisiplinan siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 sebesar 35,05% dan sisanya 65,95% dipengaruhi oleh variabel lain. (2) ada pengaruh yang signifikan antara *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa sebesar 10,81% dan sisanya 89,19% dipengaruhi oleh variabel lain. (3) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa sebesar 36,29% dan sisanya 63,71% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari penelitian di atas, dapat digambarkan ada beberapa perbedaan dan persamaannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada jenis penelitiannya, yakni kuantitatif. Sedangkan pada kaitan pembahasan variabel jelas berbeda antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Pada pembahasan kedisiplinan siswa penelitian terdahulu sebagai variabel (Y) sedangkan yang peneliti lakukan dijadikan sebagai variabel ( $X_1$ ).

Nur Hafidzah, mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan PAI Tahun 2018 dengan judul Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Keaktifan Belajar Siswa

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. Dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) kedisiplinan siswa dalam kategori sedang dengan prosentase 76% sebanyak 22 siswa dari 29 responden, (2) keaktifan belajar siswa dalam kategori sedang prosentase 69% sebanyak 20 siswa dari 29 responden, (3) hasil belajar siswa dalam kategori sedang prosentase 45% sebanyak 13 siswa dari 29 responden, (4) tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 dari perhitungan pada taraf signifikan 0,05% diperoleh  $F_{hitung} (1,111) < F_{tabel} (3,50)$  dengan determinasi ( $R_2$ ) sebesar 8,54633.

Dari penelitian di atas, dapat digambarkan ada beberapa perbedaan dan persamaannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada jenis penelitiannya, yakni kuantitatif. Sedangkan pada kaitan pembahasan variabel jelas berbeda antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Pada pembahasan keaktifan belajar siswa penelitian terdahulu sebagai variabel ( $X_2$ ) sedangkan yang peneliti lakukan dijadikan sebagai variabel ( $X_2$ ) yaitu motivasi belajar.

## B. Landasan Teori

### 1. Kedisiplinan

#### a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata disiplin yang diberi imbuhan ke- dan -an. Menurut kamus kata disiplin memiliki beberapa makna antaranya, menghukum, melatih dan mengembangkan control diri sang anak.<sup>13</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari Bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang yang berarti peintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dictionary, of Education*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.<sup>14</sup>

Menurut *The Liang Gie* disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 22.

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas (teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif)* (Jogjakarta: Ar-Ruzmedia, 2013), 159.

<sup>15</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 172.

Sementara Good's dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi, atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung atau otoriter dengan hukuman dan hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.<sup>16</sup>

Menurut Ali Imron disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>17</sup> Dengan disiplin, siswa diharapkan bersedia tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas di sekolah.<sup>18</sup> Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan

---

<sup>16</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas (teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif)*, 160.

<sup>17</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*, 172.

<sup>18</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 94.

peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>19</sup> Indikator kedisiplinan santri dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Hadir di kelas tepat waktu
- 2) Tata pergaulan di pesantren
- 3) Belajar di asrama
- 4) Menjalankan latihan atau praktek
- 5) Membuat ringkasan
- 6) Menaati peraturan

Adapun penjelasan indikator kedisiplinan santri sebagai berikut:

- 1) Hadir tepat waktu di kelas

Kedisiplinan hadir tepat waktu di dalam kelas akan memicu kesuksesan belajar. Sebaliknya, santri yang hadir telat di dalam kelas terlebih lagi didahului oleh gurunya

---

<sup>19</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 172-173.

akan ketinggalan pelajaran dan susah memperoleh kesuksesan dalam belajar.

## 2) Tata pergaulan di pesantren

Sikap disiplin dalam tata pergaulan ini bisa diwujudkan dengan tindakan berupa saling menghormati antar sesama, menghargai setiap pendapat, bertutur kata yang baik, menjaga diri dari sifat dan perbuatan yang bertentangan dengan agama, saling tolong-menolong dalam hal baik dan senantiasa berakhlak terpuji.

## 3) Belajar di asrama

Dengan disiplin belajar di asrama santri akan lebih mengingat pelajaran dan lebih siap untuk mengikuti pelajaran yang akan diajarkan oleh guru sehingga santri mampu menguasai dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

## 4) Menjalankan latihan atau praktek

Dalam menjalankan latihan atau praktek umumnya santri harus mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru seperti guru menunjuk salah satu santri untuk membaca makna kitab kuning yang sudah dimaknai serta menjelaskan maksud dari isi makna kitab tersebut dengan baik dan mudah dipahami oleh santri lain.

#### 5) Membuat ringkasan

Seorang santri apabila memperhatikan gurunya menjelaskan isi kitab kuning sehingga mereka mau mencatat dan merangkum.

#### 6) Menaati peraturan

Tata tertib merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Dalam pembinaan disiplin santri perlu adanya pedoman yang biasa kita sebut tata tertib pesantren. Tata tertib pesantren merupakan salah satu alat yang digunakan oleh pengasuh pondok untuk membina santrinya supaya senantiasa disiplin dalam menjalankan kegiatan di pesantren. Jadi santri harus disiplin tata tertib di pesantren baik dari segi sika, penampilan, dan adabnya.

#### b. Fungsi disiplin

Fungsi utama disiplin adalah untuk belajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat:

- 1) Mempersiapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam

- 2) Mengerti apa yang sudah menjadi kewajibannya dan mengerti secara langsung larangan-larangan yang harus ditinggalkan
- 3) Mengerti dan dapat membedakan anatara perilaku baik dan buruk
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu yang baik dan perilaku yang buruk.
- 5) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.<sup>20</sup>

c. Macam-macam Disiplin

Disiplin sebagai alat pendidikan berarti segala peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan. Maksudnya tiada lain kecuali untuk perbaikan anak didik tersebut. Mengenai macamnya para ahli membagi disiplin menjadi dua:

- 1) Disiplin preventif, seperti perintah dan larangan yang ditunjukkan untuk menjaga anak agar mematuhi peraturan dan menjaga dari pelanggaran. Pada saat-saat tertentu bisa melakukan paksaan, khususnya anak-anak kecil yang masih lemah kepribadiannya dan anak dewasa yang lemah pemikirannya untuk memahami peraturan yang ada.
- 2) Disiplin kuartif, dalam bentuk pemberian reward pada anak yang berprestasi, juga dipandang terpuji untuk memotivasi dirinya dan teman-temannya untuk lebih semangat untuk

---

<sup>20</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas (teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif)*, 162.

berkompetensi dalam kebaikan dan berakhlak mulia. Dan reward yang dipandang baik dalam alam pendidikan seperti pujian guru terhadap prestasi anak yang baik dan disiplin kuartif dalam bentuk hukuman tertentu diberikan kepada mereka yang yang melanggar peraturan yang ada dengan tujuan perbaikan baginya bukan atas dasar menyakiti atau balas dendam seorang guru.<sup>21</sup>

Ali Imron membagi disiplin menjadi tiga macam. *Pertama*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarium*. Menurut konsep ini, peserta didik disekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan patuh terhadap apa yang dihendaki oleh guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Maka, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

*Kedua*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu

---

<sup>21</sup> Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007), 143.

mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.<sup>22</sup>

*Ketiga*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, harus ditanggung tiap-tiap individu, karena mereka yang menabur maka mereka pula yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarium* dan *permissive*.<sup>23</sup>

d. Faktor yang mempengaruhi disiplin

Tulus mengungkapkan bahwa terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu, yaitu:

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan, dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan dapat diikuti dan dipraktikkan.

---

<sup>22</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 173.

<sup>23</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2013), 4.

- 2) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat agar terwujudnya disiplin.
- 3) Alat pendidikan untuk memengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>24</sup>

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang memiliki pengertian masing-masing, dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Pada pembahasan kali ini dua kata tersebut memiliki keterkaitan dan membentuk satu arti.<sup>25</sup>

Motivasi berasal dari kata *motif*, dalam bahasa Inggris yaitu *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Selain motif, dalam psikologi dikenal dengan istilah motivasi. Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan

---

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2018), 125.

<sup>25</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)* (Yogyakarta: Teras, 2012), 140.

tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Oleh karena itu, bisa dikatakan membangkitkan motif, daya gerak, atau menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu demi tercapainya suatu tujuan.<sup>26</sup>

Menurut Moh. Uzer Usman yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini mengemukakan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar motivasi berkaitan diartikan sebagai seluruh daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>27</sup> Menurut Fathurrohman motivasi berkaitan erat dengan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah dorongan yang datang dari dalam diri sendiri untuk mencapai kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian untuk menunjang profesinya yang bisa meningkatkan prestasi dan profesinya.<sup>28</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>29</sup> Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan

---

<sup>26</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 233.

<sup>27</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, 140.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 142

<sup>29</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 73.

kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.<sup>30</sup>

Menurut Slameto belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>31</sup> Sedangkan definisi belajar menurut Fathurrohman dan Sulistiyorini dalam bukunya menjelaskan, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut tidak hanya segi kognitif, tetapi afektif bahkan psikomotorik.<sup>32</sup>

Dari pengertian motivasi dan belajar yang sudah diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak yang ada pada diri individu yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan belajar siswa untuk memperoleh tujuan yang dikehendaki masing-masing siswa.

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk

---

<sup>30</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 75.

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 71.

<sup>32</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, 142-143.

mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya pemberian penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya lingkungan yang kondusif<sup>33</sup>

Adapun penjelasan dari indikator tersebut berdasarkan teori yang ada:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Dengan adanya motivasi siswa akan mampu melakukan sesuatu pekerjaan sehingga dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Motivasi dapat mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu, artinya tanpa adanya motivasi maka akan susah menimbulkan suatu pekerjaan yang dikerjakan secara intens seperti belajar. Karena dengan adanya dorongan untuk belajar seorang peserta didik akan lebih

---

<sup>33</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

giat untuk melakukannya demi mencapai kebutuhan mereka.

3) Adanya cita-cita dan harapan masa depan

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari yang namanya harapan dan cita-cita. Hal ini bergantung dari tingkan umur manusia itu sendiri. Cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini sebagai pendorong bagi seluruh kegiatan belajarnya.<sup>34</sup>

4) Adanya pemberian penghargaan dalam belajar

Penghargaan merupakan suatu motif yang positif. Siswa akan lebih giat untuk melakukan belajar ketika diberikan penghargaan oleh gurunya atas meningkatnya kontribusi dalam pembelajaran.

5) Adanya lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif akan menjadikan belajar siswa lebih giat. Artinya siswa juga membutuhkan tempat yang nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar agar motivasinya untuk terus belajar tidak goyah.

b. Teori Motivasi

Banyak orang yang mencoba menjelaskan bagaimana teori motivasi belajar. Berikut adalah beberapa pendapat para ahli diantaranya:

---

<sup>34</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, 154.

1) Teori Klasik dari Frederick w. Taylor

Seseorang bersedia bekerja apabila ada imbalannya berupa satu macam barang, terutama uang. Konsep dasar teori motivasi klasik adalah seseorang akan bersedia bekerja dengan baik apabila ia berkeyakinan akan memperoleh imbalan yang ada kaitannya langsung dengan pelaksanaan kerjanya.

2) Teori Kebutuhan dari Abraham H. Maslow

Teori kebutuhan ini mengikuti teori kebutuhan jamak bahwa seseorang berperilaku karena didorong oleh adanya keinginan untuk memperoleh sesuatu dalam kebutuhannya.<sup>35</sup>

Teori kebutuhan Abraham Maslow terdiri dari lima jenjang kebutuhan dasar manusia menurut Robbin dan Judge yaitu:

- a) Kebutuhan fisiologis/*physiological needs*: meliputi rasa lapar, haus, seksual, berlindung, dan kebutuhan fisik lainnya.
- b) Kebutuhan rasa aman/*safety needs*: meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
- c) Kebutuhan sosial/*social needs*: mencakup rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan.
- d) Kebutuhan penghargaan/*estem needs*: mencakup faktor penghargaan internal seperti rasa hormat diri, otonomi, dan

---

<sup>35</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 274-275.

pencapaian, serta faktor penghargaan eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.

e) Kebutuhan aktualisasi diri/*self actualiazation needs*: yaitu dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya, meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan diri sendiri.<sup>36</sup>

### 3) Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini beranggapan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah yang dipelajari dari lingkungannya.

### 4) Teori Daya Pendorong

Menurut teori ini motivasi merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari.<sup>37</sup> Maka, teori ini merupakan suatu daya yang menggerakkan seseorang yang ingin mempelajari sesuatu sesuai naluri yang muncul pada dirinya.

### c. Jenis Motivasi Belajar

Membahas tentang macam atau jenis motivasi para ahli membaginya menjadi dua golongan yakni motivasi internal (dalam diri) dan motivasi eksternal (luar diri) sebagai berikut:

#### 1) Motivasi Internal (*intrinsic motivation*)

<sup>36</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", Jurnal Kependidikan, vol. 5 No. 2 November 2017, 220.

<sup>37</sup> Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 11, no. 1, Januari – Maret 2017., 37.

Motivasi internal merupakan daya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika kita bawa ke dalam kegiatan pembelajaran motivasi internal merupakan daya dorong seseorang individu untuk terus belajar berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak yang berhubungan dengan aktivitas belajar. Intinya motivasi internal timbul dari dalam diri seseorang individu siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>38</sup>

Menurut Campbell dalam Ghufron motivasi intrinsik adalah penghargaan internal yang dirasakan seseorang ketika mengerjakan sesuatu. Sedangkan Elliot dkk, mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai suatu dorongan yang ada pada diri individu tersebut merasa senang dan gembira setelah melakukan serangkaian tugas.<sup>39</sup> Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor menekankan pada faktor dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi ekstrinsik tidak ada sasaran tertentu, karenanya Nampak lebih

---

<sup>38</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, 188.

<sup>39</sup> Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), 394-395.

sesuai dengan dorongan asal dan murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu.<sup>40</sup>

## 2) Motivasi Eksternal (*ekstrinsik motivation*)

Motivasi eksternal merupakan daya dorongan dari luar diri seseorang siswa, berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi eksternal dari luar diri siswa baik positif maupun negative.<sup>41</sup> Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang ada di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya.

Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian maka peserta didik mau melakukan sesuatu.<sup>42</sup> Perlu ditegaskan, bahwa bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetaplah penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-

---

<sup>40</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, 144-145.

<sup>41</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, 189.

<sup>42</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 168.

ubah, dan juga mungkin komponen lain dalam proses belajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>43</sup>

Dari uraian di atas, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik perlu digunakan keduanya dalam proses belajar mengajar. Motivasi sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar, terlebih lagi sebagian siswa masih banyak yang belum paham tentang mengapa mereka melakukan aktivitas belajar. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan untuk tetap belajar. Maka guru selaku pengajar dalam pembelajaran perlu membangkitkan semangat siswa agar mau dan ingin belajar.

d. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Suciati dan dalam Nursalam dan Efendi diantaranya:

1) Faktor Internal

a) Cita-cita dan Aspirasi

Cita-cita merupakan faktor yang dapat memberikan semangat serta memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Aspirasi merupakan harapan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Cita-cita yang berasal

---

<sup>43</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 91.

dari diri seseorang akan menimbulkan tanda sebagai berikut:

- (1) Keingintahuan yang tinggi untuk menyelidiki dunia yang luas
- (2) Kreativitas yang tinggi
- (3) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang dialami
- (4) Keinginan untuk bekerja sama dengan pendidik maupun sesama siswa
- (5) Berusaha untuk menguasai seluruh mata pelajaran
- (6) Memiliki anggapan bahwa semua mata pelajaran itu penting

b) Kemampuan peserta didik

Kemampuan peserta didik merupakan segala potensi intelektual (kemampuan problem solving), kognitif, motorik, verbal, dan sikap.

(1) Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang membuat individu berkompeten dengan kemahiran berbahasa dan kegiatan ilmiah.

(2) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan mengingat, berpikir, dan mengatur perilaku.

(3) Kemampuan motorik

Kemampuan motorik adalah kemampuan yang berhubungan dengan kerja saraf dan otot.

(4) Kemampuan verbal

Kemampuan verbal adalah kemampuan yang mahasiswa untuk mengutarakan pendapat terhadap menghadapi suatu masalah tertentu.

(5) Sikap

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk memutuskan sesuatu.

(6) Kondisi peserta didik

Kesehatan jasmani dan rohani yang sehat akan mendorong pemusatan perhatian dan gairah dalam belajar. Kondisi secara fisiologis yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya:

1. Kesehatan

Kesehatan memiliki peran dalam proses belajar seseorang misalnya kelelahan, tingkat semangat, penyakit, rasa kantuk.

2. Panca Indera

Sedangkan kondisi psikologis yang akan mempengaruhi motivasi belajar yakni bakat, intelegensi, sikap, persepsi, dan minat.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Kondisi lingkungan belajar

Kondisi lingkungan belajar yang kondusif meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

(1) Lingkungan sosial meliputi sekolah, masyarakat, dan keluarga.

(2) Lingkungan non sosial yakni lingkungan alamiah yang meliputi kondisi udara yang sejuk, tidak panas dan suasana yang tenang.

## 3) Faktor instrumental

Faktor instrumental yang disebut juga sarana belajar meliputi gedung (perpustakaan, ruang kelas, dan laboratorium) dan alat-alat belajar.<sup>44</sup>

## 3. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan Supratiknya, mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang pelajaran tertentu. Dalam system

---

<sup>44</sup> Andika Kurnia Agata, Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2016), 28-36

pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar diinputkan kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>45</sup>

b. Klasifikasi Hasil belajar

Tokoh Benyamin S Bloom secara umum mengklasifikasikan hasil belajar kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ranah-ranah tersebut, setiap ranah dibagi menjadi beberapa jenjang kemampuan lagi, mulai dari jenjang yang mudah sampai dengan jenjang yang sulit. Berikut penjelasan hasil belajar dilihat dari tiga ranah tersebut sebagai berikut:

1) Ranah *Kognitif* ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

a) Pengetahuan, aspek pengetahuan merupakan aspek yang paling rendah dalam aspek kemampuan kognitif yang meliputi kemampuan untuk menghafal atau mengingat, seperti menghafal rumus, nama-nama tokoh, definisi, dll. Jenjang ini menuntut murid untuk mengenali atau mengetahui adanya sebuah konsep, prinsip, fakta ataupun istilah tanpa siswa tersebut mengerti atau dapat menggunakannya.

---

<sup>45</sup> Widodo, Lusi Widayanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013", Jurnal Fisika Indonesia No. 49, Vol. XVII, April 2013., 34.

b) Pemahaman, jenjang setingkat diatas aspek pengetahuan adalah aspek pemahaman yang meliputi penerimaan dalam berkomunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi tadi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikan setingkat tanpa mengubah pengertian dan dapat mengeksplorasikannya kembali. Artinya dalam tahap ini siswa mampu menterjemah, menyatakan, mendiskusikan, menggambarkan, menjelaskan, mengidentifikasi, mereview, menceritakan, dan memaparkan kembali apa yang telah dia terima dalam proses belajarnya. Pada jenjang ini siswa dituntut memahami dan mengerti tentang materi pembelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkan dengan yang lain.

c) Penggunaan atau *Aplication*, merupakan jenjang dimana siswa dapat menggunakan prinsip atau metode pada situasi yang baru. Pada jenjang ini siswa dituntut untuk menggunakan ide-ide umum, metode, prinsip, dan teori dalam situasi yang baru. Disini siswa harus bisa mengimplementasikan apa saja yang diperoleh ketika belajar.

- d) Analisa, merupakan jenjang pengetahuan yang menyangkut kemampuan siswa dalam memisahkan suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan-hubungan diantara bagian-bagian itu dan cara materi itu terorganisir. Jadi pada jenjang ini siswa dituntut untuk menguraikan sebuah kondisi atau keadaan tertentu ke dalam unsure pembentukannya.
- e) Sintesis, pada jenjang ini merupakan satu tingkat lebih sulit dari analisa, jenjang ini meliputi kemampuan siswa untuk menempatkan bagian-bagian sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren. Jenjang ini menuntut siswa untuk menghasilkan sebuah produk baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
- f) Evaluasi, jenjang ini adalah jenjang yang paling atas atau yang dianggap paling sukar dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Jenjang ini siswa dituntut untuk mengevaluasi pada suatu kondisi. Pada ranah ini kemampuan yang dicapai siswa tersebut meliputi kemampuan dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai suatu tujuan, ide, pemecahan masalah, metode, materi, dll.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 21.

2) Ranah *Afektif*, ranah ini berkenaan dengan sikap siswa yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, merespon, penghargaan, mengorganisasi, dan internalisasi.<sup>47</sup>

a) Menerima atau memperhatikan. Jenjang pertama ini meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena atau suatu stimulus dalam perilaku kognitif. Kemampuan ini tersusun atas beberapa kemampuan dasar seperti mendengar, melihat, meraba, membau, merasakan, memandang, mengontrol, dan memperhatikan. Jenjang ini siswa dituntut untuk peka terhadap rangsangan tertentu yang sedang dialaminya.

b) Merespon, jenjang ini siswa dituntut tidak hanya untuk peka terhadap suatu fenomena saja tetapi siswa juga harus bereaksi pada fenomena tersebut. Dalam jenjang ini siswa terlibat secara langsung dalam suatu fenomena tertentu, atau suatu kegiatan tertentu sehingga ia akan mencari-cari dan terlibat secara langsung di dalamnya.

Dalam jenjang ini kemampuan yang bisa dicapai meliputi kemampuan mereaksi, partisipasi, dan melibatkan diri terhadap suatu proses pembelajaran.

c) Penghargaan atau menilai, dalam jenjang ini perilaku siswa adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam

---

<sup>47</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 22.

persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga dalam pemilihan dan keterkaitan pada suatu pandangan atau ide tertentu. Dalam jenjang ini siswa dituntut untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.

d) Mengorganisasi, merupakan jenjang yang dimana siswa membentuk suatu sistem nilai yang dapat membentuk perilaku. Pada jenjang ini siswa dituntut untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, dan memecahkan suatu masalah.

e) Internalisasi, merupakan jenjang yang terakhir dalam ranah afektif. Dengan kata lain internalisasi adalah membentuk pribadi, maksudnya pada setiap diri siswa telah tertanam suatu nilai dan diorganisir kedalam suatu sistem yang bersifat internal. Sehingga dari proses belajarnya tersebut setiap siswa dapat mengkondisikan perilkaunya dengan baik.<sup>48</sup>

3) Ranah *Psikomotorik*, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak, ranah ini berkaitan dengan gerakan tubuh dan bagian-bagiannya. Dalam ranah ini ada 5 aspek yang dijabarkan yakni,

---

<sup>48</sup> Ibid., 25.

menirukan, memanipulasi, keseksamaan, artikulasi, dan naturalisasi.

- a) Menirukan, apabila diberikan suatu *action* atau gerakan, maka siswa akan mulai membuat suatu tiruan terhadap gerakan tersebut sampai suatu tingkat tertentu. Kemampuan ini juga diimbangi dengan pengulangan, mencoba, melakukan, berminat dan bergairah.
- b) Memanipulasi, siswa dapat menampilkan suatu gerakan seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya seperti apa yang diamati, namun mereka mulai dapat membedakan antara satu gerakan dengan gerakan yang lain, sehingga siswa mampu memilah gerakan yang diperlukan dan mulai untuk memanipulasi gerakan tersebut.
- c) Artikulasi, pada jenjang ini yang paling utama adalah siswa telah dapat mengkoordinasi suatu gerakan dengan menetapkan urutan secara tepat diantara gerakan yang beda-beda.
- d) Naturalisasi, jenjang yang terakhir ini apabila siswa telah melakukan secara alami suatu gerakan atau sejumlah *action* yang urut, maka keterampilan penampilan ini telah mencapai kemampuan yang paling

tinggi dan gerakan tersebut dapat divisualisasikan dengan baik.<sup>49</sup>

Ketiga ranah tersebut secara keseluruhan menjadi objek penilaian hasil belajar seorang siswa, baik ranah kognitif, afektif, psikomotorik, akan tetapi ranah kognitif menjadi acuan utama bagi guru untuk melakukan penilaian hasil belajar. Karena dalam ranah ini lebih berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai ilmu yang telah diajarkan oleh para guru.

c. Indikator Hasil Belajar

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga indikator hasil belajar yaitu:

*Pertama*, indikator hasil belajar kognitif yaitu jika santri mampu menyerap bahan pengajaran yang diajarkan dan mencapai hasil yang tinggi baik secara individu maupun kelompok.

*Kedua*, indikator hasil belajar afektif yaitu jika santri dapat merasakan manfaat dari bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru.

*Ketiga*, indikator hasil belajar psikomotorik yaitu jika bahan pengajaran yang sudah diajarkan biasanya dapat diaplikasikan santri dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>49</sup> Ibid., 22-23.

#### **4. Hubungan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar**

Menurut Noer Rohmah ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara garis besar ada 4 faktor yaitu faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor kondisi fisiologis dan faktor kondisi psikologis. Faktor lingkungan meliputi lingkungan tempat tinggal siswa/ lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Faktor instrumental meliputi kelengkapan pembelajaran dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan, termasuk kurikulum, guru, model pembelajaran, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Faktor kondisi fisiologis siswa mencakup segala sesuatu mengenai kesehatan jasmani siswa. Sementara kondisi psikologis mencakup kondisi psikis siswa.<sup>50</sup>

Dari pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis dapat mempengaruhi hasil belajar. Sehingga dapat diasumsikan bahwa ketika siswa sedang dalam kondisi psikis yang baik maka dapat mempengaruhi hasil belajar seperti halnya memiliki motivasi untuk terus belajar dan memiliki disiplin yang tinggi.

#### **C. Kerangka Berpikir**

Di dalam proses pembelajaran terkadang seseorang mengabaikan hal-hal yang sepele seperti kurangnya disiplin serta kurang motivasi untuk tekun dalam belajar khususnya mempelajari kitab kuning, sehingga memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal. Salah satu cara supaya

---

<sup>50</sup> Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 195-196.

dapat meningkatkan hasil belajar kitab kuning adalah dengan membiasakan sifat kedisiplinan dan motivasi belajar yang tinggi.

Kitab kuning merupakan bahan pokok pembelajaran yang ada di pesantren dan merupakan satu elemen penting yang saling berkaitan antara keduanya. Kitab kuning berisikan tentang ilmu pengetahuan agama Islam sehingga pembelajaran kitab kuning dapat meningkatkan kedisiplinan santri yakni disiplin dalam hal ibadah, berbakti kepada kiai, dan dapat memotivasi santri akan senantiasa belajar kitab kuning supaya di masa depan memperoleh kehidupan yang damai karena sejatinya output dari pembelajaran kitab kuning adalah santri dapat mengaplikasikan isi kitab kuning kedalam kehidupan bermasyarakat sehingga memperoleh barokah dari ilmu kitab kuning.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir pada penelitian ini adalah:

Variabel independen atau variabel bebas yaitu *Kedisiplinan* (X1), *Motivasi Belajar* (X2), dan satu variabel dependen atau variabel terikat yaitu *Hasil Belajar Kitab Kuning* (Y)

1. Jika kedisiplinan santri baik, maka hasil belajar kitab kuning baik.
2. Jika motivasi belajar santri baik, maka hasil belajar kitab kuning baik.
3. Jika kedisiplinan dan motivasi belajar santri baik, maka hasil belajar kitab kuning baik.

#### D. Pengajuan Hipotesis

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh antara kedisiplinan terhadap hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Ponorogo.

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh antara kedisiplinan terhadap hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Ponorogo. .

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Ponorogo. .

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Ponorogo.

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Ponorogo.

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Ponorogo.

**IAIN**  
**P O N O R O G O**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan. Penelitian merupakan operasionalisasi dari metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah atau yang disebut metode ilmiah. Metode penelitian diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka dan dihitung menggunakan statistik.<sup>51</sup>

Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lain dalam hal ini adalah variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yakni kedisiplinan (X1) dan motivasi belajar (X2).

---

<sup>51</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2017)., 23.

b. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain yang kemudian disebut variabel independen.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen yaitu hasil belajar kitab kuning (Y)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yang pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dengan demikian penelitian ini menggunakan variabel independen (yang mempengaruhi) berupa variabel X dan variabel dependen (yang dipengaruhi) berupa variabel Y, yaitu:

1. Kedisiplinan : X1
2. Motivasi Belajar : X2
3. Hasil Belajar Kitab Kuning : Y

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi seluruh perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, menurut Sugiyono, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

---

<sup>52</sup> Eviz Ardian, "Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo", (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), 49-50.

Jadi populasi tidak hanya manusia, namun objek dan benda-benda alam yang lain juga merupakan populasi.<sup>53</sup>

Populasi berarti seluruh objek yang akan diteliti dengan jumlah populasi yang besar. Sesuai dengan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri putra dan putri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo yang berjumlah 63 santri. Dengan perincian jumlah santri putra dan putri sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah populasi santri putra dan putri PP Sunan Kalijaga

Santri Putra	Santri Putri
30	33

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti dapat menjangkau seluruh populasi, maka tidak perlu melakukan pengambilan sampel.<sup>54</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian tersebut dinamakan penelitian populasi, kemudian jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dari waktu,

<sup>53</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D" 136.

<sup>54</sup> Maratus Sholichah, "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Kitab Kuning dan Kegiatan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo"

dana, dan tenaga, sempit luasnya wilayah penelitian dan besar kecilnya resiko ditanggung oleh peneliti itu sendiri.<sup>55</sup>

Maka dari itu, peneliti akan menggunakan 63 sampel santri, sehingga teknik sampling yang akan digunakan yakni sampling jenuh yang dimana teknik sampling jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang akan diperoleh.<sup>56</sup>

### C. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif biasanya digunakan alat/instrumen pengumpulan data penelitian yang digunakan peneliti dilakukan melalui deskripsi variabel penelitian yang dikembangkan dari teori yang akan diuji selama penelitian berlangsung.

Alat penelitian ini dikembangkan untuk mengumpulkan data tentang subjek atau responden yang sesungguhnya, instrument tersebut harus diuji validitas dan reliabilitasnya.<sup>57</sup> Untuk itu maka peneliti meneliti di bidang pendidikan, instrumen penelitian sering disusun sendiri oleh peneliti termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data tentang kedisiplinan santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo

<sup>55</sup> Eviz Ardian., 51.

<sup>56</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*” 144.

<sup>57</sup> Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)., 11.

2. Data tentang motivasi belajar santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo
3. Data tentang hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo

Tabel 3.2

## Instrumen Kedisiplinan

Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No Butir Soal
	Variabel Independen ( $X_1$ ): Kedisiplinan	a. Hadir di ruang tepat waktu	Angket	1, 3, 10
		b. Tata pergaulan di pesantren		2, 4, 5
		c. Belajar di asrama		6, 7
		d. Menjalankan latihan atau praktek		8, 9, 11
		e. Membuat ringkasan		12, 13, 15
		f. Menaati peraturan		14, 16
	Variabel Independen ( $X_2$ ): Motivasi	a. Adanya hasrat dan keinginan untuk		1, 3, 9

	Belajar	berhasil	Angket	4, 5, 6			
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar			13, 14		
		c. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan				2, 7, 8, 11	
		d. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar					10, 12
		e. Adanya lingkungan yang kondusif					
Variabel Dependen (Y): Hasil Belajar	Nilai rapor	Dokumentasi					

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan

tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>58</sup> Bentuk angket pada penelitian ini adalah angket terstruktur yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, bentuk jawaban angket terstruktur adalah tertutup, artinya setiap item sudah tersedia alternative jawaban.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini, angket yang diberikan berupa pernyataan tentang kedisiplinan, motivasi belajar, dan hasil belajar kitab kuning santri. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada seluruh santri agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Santri diberi arahan bagaimana cara mengisi angket tersebut. Santri diberitahukan bahwa angket tersebut tidak masuk kedalam penilaian pembelajaran kitab kuning, setiap responden diharuskan untuk mengisi angket tersebut.

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert yaitu skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut menjadi tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>60</sup> Adapun skor pengumpulan data dengan menggunakan skala likert sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Sugiyono., 225.

<sup>59</sup> Eviz Ardian., 54.

<sup>60</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*”, 158-159.

Tabel 3.3  
Skor dari Tiap Pertanyaan

Kriteria	Skor
Selalu	5
Sering	4
Jarang	3
Jarang Sekali	2
Tidak Pernah	1

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti, arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>61</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data non manusia yang berupa data santri yang menjadi objek penelitian, visi misi, struktur organisasi, sejarah berdirinya dan apa saja yang diperlukan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah semua data dari responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap-tiap variabel yang diteliti, melakukan

<sup>61</sup> Astrid Aisarahmi, "Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual terhadap Akhlak Siswa Kelas X MA Al-Islam Jorsan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017" (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), 51.

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>62</sup> Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga sifat datanya mudah dipahami serta dapat juga untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.<sup>63</sup>

#### 1. Tahap pra penelitian

##### a. Uji validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrument dalam penelitian ini ialah rumus korelasi product moment. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$N$  : Jumlah Responden

$\sum X$  : Jumlah nilai seluruh X

<sup>62</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016), 147.

<sup>63</sup> Astrid Aisarahmi., 51.

$\Sigma Y$  : Jumlah nilai seluruh Y

$\Sigma XY$  : Jumlah perkalian antara nilai X dan Y

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk setiap item pertanyaan yang lain. Kemudian untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan  $r_{table}$ . Apabila nilai  $r_{xy} > r_{table}$  maka item pertanyaan dinyatakan valid, hasil validitas instrument.

Tabel 3.4  
Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Kedisiplinan(X1)	1	0.818	0.248	Valid
	2	0.178	0.248	Tidak Valid
	3	0.549	0.248	Valid
	4	0.818	0.248	Valid
	5	0.765	0.248	Valid
	6	0.403	0.248	Valid
	7	0.755	0.248	Valid
	8	0.403	0.248	Valid
	9	0.210	0.248	Tidak Valid
	10	0.729	0.248	Valid
	11	0.677	0.248	Valid
	12	0.796	0.248	Valid
	13	0.755	0.248	Valid
	14	0.590	0.248	Valid
	15	0.797	0.248	Valid

	16	0.654	0.248	Valid
	17	0.833	0.248	Valid
	18	0.776	0.248	Valid

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Motivasi Belajar(X2)	1	0.542	0.248	Valid
	2	0.823	0.248	Valid
	3	0.286	0.248	Valid
	4	0.526	0.248	Valid
	5	0.532	0.248	Valid
	6	0.220	0.248	Tidak Valid
	7	0.723	0.248	Valid
	8	0.533	0.248	Valid
	9	0.731	0.248	Valid
	10	0.213	0.248	Tidak Valid
	11	0.731	0.248	Valid
	12	0.822	0.248	Valid
	13	0.572	0.248	Valid
	14	0.752	0.248	Valid
	15	0.827	0.248	Valid
	16	0.823	0.248	Valid

Dari hasil uji validitas tersebut, nomor-nomor yang dianggap valid kemudian digunakan data dalam penelitian ini.

Dengan demikian butir pernyataan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah 34 butir pernyataan yang terdiri dari 16 butir pernyataan valid dan 2 pernyataan tidak valid untuk

variabel kedisiplinan, dan 14 butir pernyataan valid dan 2 butir tidak valid untuk variabel motivasi belajar.

b. Uji reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrument, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *internal consistency*, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument.<sup>64</sup>

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument ini ialah teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*) berikut rumus-rumusny:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  : reliabilitas internal seluruh instrument

$r_b$  : korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Adapun langkah-langkah yang diperlukan untuk keperluan tersebut, maka butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan genap, selanjutnya skor skor data tiap kelompok tersebut disusun sendiri, dan skor butirnya ditambahkan sehingga menghasilkan skor total,

---

<sup>64</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D" 211.

selanjutnya skor total antara kelompok genap dan ganjil dicari korelasinya.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Kesimpulan
Kedisiplinan	0.914	16	Reliabel
Motivasi Belajar	0.900	14	Reliabel

Dari hasil tabel diatas nilai cronbach's alpha dari kedua variabel tersebut lebih dari 0.60 maka dapat disimpulkan angket kedisiplinan dan motivasi belajar reliabel atau konsisten.

## 2. Tahap analisis hasil data penelitian

### a. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Sedangkan untuk penghitungan uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 25 *for windows*.

<sup>65</sup> Edi Irawan, "Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan" (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014).287

b. Uji Regresi linier sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.<sup>66</sup> Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana berganda. Hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas dikatakan linier apabila dapat dinyatakan dalam:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$y = b_0 + b_1 x \text{ (model untuk sampel)}$$

1) Nilai  $b_0, b_1$ , dapat dicari dengan rumus:

$$b_0 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - nxy}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - nx^2}$$

$$b_0 = y - b_1 x$$

2) Setelah mendapatkan dari hasil perhitungan diatas, kemudian membuat table Anova (*Analysis of Variance*).

Tabel 3.6 Anova (*Analysis of Variance*)

Variation Source (df)	Sums of Square (SS)	Mean Square (MS)
-----------------------	---------------------	------------------

<sup>66</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D" 298.

Regression 1	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MS) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{\alpha(1;n-2)}$

c. Uji Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 yakni menggunakan regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Hubungan anatar satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dinyatakan dalam:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 \text{ (model untuk sampel)}$$

1) Nilai  $b_0, b_1, b_2$  dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 Y_2 = \sum X_{1x2} - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2) Uji Signifikan Regresi Linier Berganda dengan uji *Overall* dengan membuat tabel Anova (*Analysis of Variance*), lihat tabel 1.4.

Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.<sup>67</sup>

<sup>67</sup> Eviz Ardian., 63.

3) Menghitung *Koefisien Determinasi* ( $R^2$ )

Dengan rumus:  $R^2 = \frac{SSR}{SST}$



## **BAB IV**

### **HASL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut**

Pondok Pesantren Sunan Kalijaga adalah lembaga pendidikan Islam swasta (non-pemerintah). Dirintis sejak 2017, pondok pesantren sunan kalijaga puyut didirikan pada tanggal 17 september 2017 oleh K. Muhammad Busro, M.Pd.I. dengan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama.

Cikal bakal Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut ini berawal dari masjid Al-Adnan dan beberapa bangunan madrasah diniyah yang semula bernama Riyadlotut tholibin yang dimana mayoritas santri berasal dari wilayah dukuh puyut itu sendiri.

Seiring berjalannya waktu datang seorang mahasiswa yang berasal dari Madiun, ia sedang mencari pondok pesantren untuk dijadikan sebagai sarana mencari ilmu agama disamping kegiatan perkuliahan, setelah itu ia bertemu dengan K. Muh. Busro ini dan sowan kepada beliau untuk nyantri kepada beliau, dan disitulah awal mula berdirinya Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut dan Madrasah Diniyah Riyadlotut Tholibin berubah nama menjadi Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga.

Dengan didukung oleh lingkungan yang asri, Pondok Pesantren Sunan Kalijaga berupaya mencetak manusia yang ber Ahlusunnah Wal

Jama'ah untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhwah Islamiyah, kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>68</sup>

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut**

Secara Geografis, Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut terletak di Jalan Surodiningrat, dukuh Puyut RT. 02 RW. 02 desa Plalangan kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo yang menempati area tanah seluas ± 2.500 m. adapun batas-batas lokasinya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan dukuh Borang
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan dukuh Krajan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan dukuh Cilembu
- d. Sebelah barat berbatasan dengan dukuh Gondoloyo

## **3. Visi, Misi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut**

- a. Visi: Meningkatkan generasi muda Islam
- b. Misi: Berperan Aktif, cerdas, efektif, dan efisien untuk kemuliaan umat disemua lini kehidupan.

## **4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut**

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu bagan, tatanan pada suatu lembaga, badan atau perkumpulan tertentu yang menjalankan jalannya organisasi. Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat

---

<sup>68</sup> Yusuf Aji Saputo, Wawancara pada tanggal 7 april 2021.

penting keberadaanya. Karena dalam hal ini struktur organisasi akan mempermudah pelaksanaan program yang direncanakan, juga untuk menghindari adanya kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas personil madrasah, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing tugas yang dibebankan kepada setiap personil dapat terlaksana kemudian mekanisme kerja dapat difahami dengan mudah. adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Sunan Kalijag Puyut Ponorogo sebagai berikut.

1. Muh. Busro M.Pd.I : Pembina Yayasan
2. Abu Abas : Ketua Yayasan
3. Muhammad Saifudin : Sekertaris
4. Khoirul Efendi : Bendahara
5. Mirsa Yustina Abror : Kepala Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga

#### **5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut**

Sarana dan prasarana adalah salah satu komponen yang menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang sesuai serta memadai, maka proses belajar mengajar akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Asrama Putra	2	Baik
2	Asrama Putri	4	Baik
3	Kantor	1	Baik
4	Kelas	3	Baik

5	Tempat Ibadah	1	Baik
6	Kamar Mandi	4	Baik
7	Tempat Parkir	1	Baik

#### 6. Keadaan Guru dan Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga **Puyut**

Dalam pelaksanaan proses kegiatan, Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Puyut menggunakan tenaga pendidik dari alumni ponpes besar dan masyarakat sekitar lingkungan pesantren. Mengingat demi berkembangnya madrasah pada tahun pelajaran ini, Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Puyut memiliki 22 Ustadz dan Ustadzah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.<sup>69</sup>

Kemudian Yang dimaksud santri adalah mereka yang menjadi santri di madrasah diniyah Sunan Kalijaga Puyut, baik santri yang tinggal di pondok dan di luar pondok. Adapun keadaan santri Madin Sunan Kalijaga Puyut pada tahun Pelajaran 2020/ 2021 ada 63 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data jumlah santri madin Sunan Kalijaga Puyut

Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah
1	I	20
2	II	15
3	III	17
4	IV	16
	<b>Total</b>	<b>63</b>

<sup>69</sup> Lihat transkrip dokumentasi Data Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan MDT.

## **B. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut yang berjumlah 63 santri. Pada bab ini, akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang kedisiplinan, motivasi belajar dan hasil belajar kitab kuning pada santri. Untuk menjelaskan variabel tersebut diperlukan perhitungan sistematika. Sedangkan metode yang diperlukan adalah Analisis Regresi Linier Sederhana dan analisis Regresi Linier Berganda. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

### **1. Deskripsi Data Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

Deskripsi data kedisiplinan pada santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo diperoleh dari kuesioner yang sudah disebar yang didistribusikan kepada responden. Skor jawaban pada kuesioner adalah angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Sistem penskoran dalam pengambilan data kuesioner yaitu dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan pernyataan positif dengan ketentuan penskoran sebagai berikut:

- a. Selalu : 5

- b. Sering : 4
- c. Jarang : 3
- d. Jarang sekali : 2
- e. Tidak pernah : 1

Hasil penskoran kuesioner yang disebarakan kepada santri sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah ditentukan. Setelah melakukan penelitian penulis memperoleh data tentang kedisiplinan santri Pondok Pesantren Sunana Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo ditinjau dengan beberapa aspek dibawah ini.

Tabel 4.3 Kisi-Kisi Instrument Kedisiplinan

Variabel X	Indikator	No Butir Soal
Kedisiplinan	1. Hadir di ruang tepat waktu	1. 1, 3, 10 2. 2, 4, 5
	2. Tata pergaulan di sekolah	3. 6, 7 4. 8, 9, 11
	3. Belajar di rumah	5. 12, 13, 15
	4. Menjalankan latihan atau praktik	6. 14, 16
	5. Membuat ringkasan	
	6. Menaati peraturan	

Selanjutnya skor jawaban angket kedisiplinan santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut sebagai berikut.

Tabel 4.4 Skor Dan Frekuensi Responden Variabel Kedisiplinan

No	Nilai Angket	Frekuensi
1	80	7

2	67	30
3	66	7
4	65	7
5	64	2
6	63	1
7	62	2
8	61	4
9	54	1
10	49	1
11	48	1
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>

Dari tabel diatas diperoleh kesimpulan sementara perolehan variabel kedisiplinan santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut tertinggi adalah 80 dengan frekuensi 7 orang dan terendah 48 dengan frekuensi 1 orang.

## **2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

Deskripsi data motivasi belajar pada santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo diperoleh dari kuesioner yang sudah disebar yang didistribusikan kepada responden. Skor jawaban pada kuesioner adalah angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Sistem penskoran dalam pengambilan data kuesioner yaitu dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan pernyataan positif dengan ketentuan penskoran sebagai berikut:

- a. Selalu : 5
- b. Sering : 4
- c. Jarang : 3
- d. Jarang sekali : 2
- e. Tidak pernah : 1

Hasil penskoran kuesioner yang disebarakan kepada santri sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah ditentukan. Setelah melakukan penelitian penulis memperoleh data tentang motivasi belajar santri Pondok Pesantren Sunana Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo ditinjau dengan beberapa aspek dibawah ini.

Tabel 4.5 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel X	Indikator	No Butir Soal
Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1. 1, 3, 9 2. 4, 5, 6 3. 13, 14
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4. 2, 7, 8, 11 5. 10, 12
	3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	
	4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	

	5. Adanya lingkungan yang kondusif	
--	------------------------------------	--

Selanjutnya skor jawaban angket motivasi belajar santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut sebagai berikut.

Tabel 4.6 Skor dan Frekuensi Responden

Variabel Motivasi Belajar

No	Skor Angket	Frekuensi
1	64	1
2	62	2
3	61	1
4	60	4
5	59	3
6	58	2
7	57	5
8	56	2
9	55	27
10	54	5
11	53	1
12	52	2
13	51	2
14	48	1
15	44	1
16	41	1
17	35	1
18	34	1
19	30	1
Jumlah		63

Dari tabel diatas diperoleh kesimpulan sementara perolehan variabel motivasi belajar santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut tertinggi adalah 64 dengan frekuensi 1 orang dan terendah 30 dengan frekuensi 1 orang.

### **3. Deskripsi Data nilai hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

Deskripsi data yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar santri pada kitab kuning. Data ini diperoleh dari dokumen pesantren, yaitu nilai Ujian semester gasal santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 4.7 Skor dan Frekuensi Hasil Belajar

<b>No</b>	<b>Skor Hasil Belajar</b>	<b>Frekuensi</b>
1	93	1
2	91	3
3	90	4
4	89	3
5	88	3
6	87	3
7	86	4
8	85	4
9	84	3
10	83	7
11	82	1

12	81	3
13	80	5
14	79	5
15	78	3
16	77	1
17	76	1
18	75	3
19	74	2
20	73	2
21	69	2
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>

Dari tabel diatas diperoleh kesimpulan sementara perolehan variabel hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut tertinggi adalah 93 dengan frekuensi 1 orang dan terendah 2 dengan frekuensi 1 orang.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Data Tentang Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Tahun Ajaran 2020/2021**

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode kuesioner yang disebar pada santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo yang berjumlah 63 santri dapat dilihat pada lampiran . Tabulasi data instrumen penelitian skala kedisiplinan dapat dilihat pada lampiran. Peneliti menggunakan program IBM SPSS for windows versi 25 . Mengenai hasil kedisiplinan

diperoleh nilai minimum sebesar 48 dan nilai maximum sebesar 80, sedangkan mean 66,62 dan standar deviasi sebesar 6,079.

Penentuan kecenderungan variabel mengacu pada posisi skor terhadap skor mean, skor populasi dan standar populasi. Dalam penelitian ini penilaian dikategorikan pada 5 kategori. Menurut Azwar untuk mengetahui kategori dua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>70</sup>

Tabel 4.8 kriteria dan pemaknaan evaluasi

No	Norma Penilaian	Interprestasi
1	$X \leq (\text{Mean} - 1.5 \text{ SD})$	Sangat buruk
2	$(\text{Mean} - 1.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0.5 \text{ SD})$	Buruk
3	$(\text{Mean} - 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0.5 \text{ SD})$	Sedang
4	$(\text{Mean} + 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1.5 \text{ SD})$	Baik
5	$(\text{Mean} + 1.5 \text{ SD}) < X$	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.8 maka data diatas maka hasil data kedisiplinan dapat dikategorikan menjadi lima kategori sebagai berikut:

$$\text{Sangat buruk} = X \leq (\text{Mean} - 1.5 \text{ SD})$$

$$= X \leq (66.62 - 1.5 (6.079))$$

$$= X \leq (66.62 - 9.118)$$

$$= X \leq 57.502$$

$$\text{Buruk} = (\text{Mean} - 1.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0.5 \text{ SD})$$

$$= (66.62 - 1.5 (6.079)) < X \leq (66.62 - 0.5 (6.079))$$

$$= (66.62 - 9.118) < X \leq (66.62 - 3.039)$$

$$= 57.502 < X \leq 63.581$$

<sup>70</sup> Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Jogjakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016), 204.

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= (Mean - 0.5 SD) < X \leq (Mean + 0.5 SD) \\
 &= (66.62 - 0.5 (6.079)) < X \leq (Mean + 0.5 (6.079)) \\
 &= (66.62 - 3.039) < X \leq (66.62 + 3.039) \\
 &= 63.581 < X \leq 69.659
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Baik} &= (Mean + 0.5 SD) < X \leq (Mean + 1.5 SD) \\
 &= (66.62 + 0.5 SD) < X \leq (66.62 + 1.5 SD) \\
 &= (66.62 + 0.5 (6.079)) < X \leq (66.62 + 1.5 (6.079)) \\
 &= (66.62 + 3.039) < X \leq (66.62 + 9.118) \\
 &= 69.659 < X \leq 75.735
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Baik} &= (Mean + 1.5 SD) < X \\
 &= 75.735 < X
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti membuat distribusi kecenderungan frekuensi pada variabel kedisiplinan, hasil frekuensi variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi kecenderungan frekuensi variabel kedisiplinan

No	Interval	F	Presentase	Kategori
1	$X \leq 57.502$	3	4,76%	Sangat Buruk
2	$57.502 < X \leq 63.581$	7	11,11%	Buruk
3	$63.581 < X \leq 69.659$	46	73,01%	Sedang
4	$69.659 < X \leq 75.735$	0	0%	Baik
5	$75.735 < X$	7	11,11%	Sangat Baik
Jumlah		63	100%	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas hasil kedisiplinan pada santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut pada kategori sangat buruk sebanyak 3 santri dari 63 santri atau 4,76%, kategori buruk sebanyak 7 santri dari 63 santri atau 11,11%, kategori sedang sebanyak 46 dari 63 santri atau 73,01%, kategori baik sebanyak 0 santri dari 63 santri atau 0%, kategori sangat baik sebanyak 7 santri dari 63 santri atau 11,11%. Jadi prosentase terbanyak diperoleh kategori sedang dengan prosentase 73,01%.

## **2. Analisis Data Tentang Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Tahun Ajaran 2020/2021**

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode kuesioner yang disebar pada santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo yang berjumlah 63 santri dapat dilihat pada lampiran . Tabulasi data instrumen penelitian skala motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran. Peneliti menggunakan program IBM SPSS for windows versi 25 . Mengenai hasil motivasi belajar diperoleh nilai minimum 30 dan nilai maximum 64, sedangkan mean 54,32 dan standar deviasi sebesar 6,032.

Penentuan kecenderungan variabel mengacu pada posisi skor terhadap skor mean, skor populasi dan standar populasi. Dalam penelitian ini penilaian dikategorikan pada 5 kategori. Menurut Azwar untuk mengetahui kategori dua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 kriteria penilaian dan pemaknaan evaluasi

No	Norma Penilaian	Interprestasi
1	$X \leq (\text{Mean} - 1.5 \text{ SD})$	Sangat buruk
2	$(\text{Mean} - 1.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0.5 \text{ SD})$	Buruk
3	$(\text{Mean} - 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0.5 \text{ SD})$	Sedang
4	$(\text{Mean} + 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1.5 \text{ SD})$	Baik
5	$(\text{Mean} + 1.5 \text{ SD}) < X$	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka data hasil motivasi belajar dapat dikategorikan menjadi lima kategori sebagai berikut:

Sangat buruk =  $X \leq (\text{Mean} - 1.5 \text{ SD})$

$$= X \leq (54.32 - 1.5 (6.032))$$

$$= X \leq (54.32 - 9.048)$$

$$= X \leq 45,272$$

Buruk =  $(\text{Mean} - 1.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0.5 \text{ SD})$

$$= (54.32 - 1.5 (6.032)) < X \leq (54.32 - 0.5 (6.032))$$

$$= (54.32 - 9.048) < X \leq (54.32 - 3.016)$$

$$= 45.272 < X \leq 51.301$$

Sedang =  $(\text{Mean} - 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0.5 \text{ SD})$

$$= (54.32 - 0.5 (6.032)) < X \leq (54.32 + 0.5 (6.032))$$

$$= (54.32 - 3.016) < X \leq (54.32 + 3.016)$$

$$= 51.301 < X \leq 57.336$$

Baik =  $(\text{Mean} + 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1.5 \text{ SD})$

$$= (54.32 + 0.5 \text{ SD}) < X \leq (54.32 + 1.5 \text{ SD})$$

$$= (54.32 + 0.5 (6.032)) < X \leq (54.32 + 1.5 (6.032))$$

$$= (54.32 + 3.016) < X \leq (54.32 + 9.048)$$

$$= 57.336 < X \leq 63.368$$

$$\text{Sangat Baik} = (\text{Mean} + 1.5 \text{ SD}) < X$$

$$= 63.368 < X$$

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti membuat distribusi kecenderungan frekuensi pada variabel kedisiplinan, hasil frekuensi variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	F	Presentase	Kategori
1	$X \leq 45.272$	5	7,936%	Sangat Buruk
2	$45.272 < X \leq 51.301$	3	4,761%	Buruk
3	$51.301 < X \leq 57.336$	42	66,666%	Sedang
4	$57.336 < X \leq 63.368$	12	19,05%	Baik
5	$63.368 < X$	1	1,587%	Sangat Baik
Jumlah		63	100%	

Berdasarkan tabel 4.11 diatas hasil motivasi belajar pada santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut pada kategori sangat buruk sebanyak 5 santri dari 63 santri atau 7.936%, kategori buruk sebanyak 3 santri dari 63 santri atau 4.761%, kategori sedang sebanyak 42 dari 63 santri atau 66.666%, kategori baik sebanyak 12 santri dari 63 santri atau

19.05%, kategori sangat baik sebanyak 1 santri dari 63 santri atau 1.587%. Jadi prosentase terbanyak diperoleh kategori sedang dengan prosentase 66.666%.

### 3. Analisis Data Tentang Hasil Belajar Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo yang berjumlah 63 santri dapat dilihat pada lampiran . Tabulasi data instrumen penelitian skala hasil belajar dapat dilihat pada lampiran. Peneliti menggunakan program IBM SPSS for windows versi 25 . Mengenai data hasil belajar diperoleh nilai minimum 69 dan nilai maximum sebesar 93, sedangkan mean 82,52 dan standar deviasi sebesar 5,685.

Penentuan kecenderungan variabel mengacu pada posisi skor terhadap skor mean, skor populasi dan standar populasi. Dalam penelitian ini penilaian dikategorikan pada 5 kategori. Menurut Azwar untuk mengetahui kategori dua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 kriteria penilaian dan pemaknaan evaluasi

No	Norma Penilaian	Interprestasi
1	$X \leq (\text{Mean} - 1.5 \text{ SD})$	Sangat buruk
2	$(\text{Mean} - 1.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0.5 \text{ SD})$	Buruk
3	$(\text{Mean} - 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0.5 \text{ SD})$	Sedang

4	$(\text{Mean} + 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1.5 \text{ SD})$	Baik
5	$(\text{Mean} + 1.5 \text{ SD}) < X$	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka data hasil motivasi belajar dapat dikategorikan menjadi lima kategori sebagai berikut:

$$\text{Sangat buruk} = X \leq (\text{Mean} - 1.5 \text{ SD})$$

$$= X \leq (82.52 - 1.5 (5.685))$$

$$= X \leq (82.52 - 8.527)$$

$$= X \leq 73.993$$

$$\text{Buruk} = (\text{Mean} - 1.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0.5 \text{ SD})$$

$$= (82.52 - 1.5 (5.685)) < X \leq (82.52 - 0.5 (5.685))$$

$$= (82.52 - 8.527) < X \leq (82.52 - 2.842)$$

$$= 73.993 < X \leq 79.678$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0.5 \text{ SD})$$

$$= (82.52 - 0.5 (5.685)) < X \leq (82.52 + 0.5 (5.685))$$

$$= (82.52 - 2.842) < X \leq (82.52 + 2.842)$$

$$= 79.678 < X \leq 85.362$$

$$\text{Baik} = (\text{Mean} + 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1.5 \text{ SD})$$

$$= (82.52 + 0.5 \text{ SD}) < X \leq (82.52 + 1.5 \text{ SD})$$

$$= (82.52 + 0.5 (5.685)) < X \leq (82.52 + 1.5 (5.685))$$

$$= (82.52 + 2.842) < X \leq (82.52 + 8.527)$$

$$= 85.362 < X \leq 91.047$$

$$\text{Sangat Baik} = (\text{Mean} + 1.5 \text{ SD}) < X$$

$$= 91.047 < X$$

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti membuat distribusi kecenderungan frekuensi pada variabel kedisiplinan, hasil frekuensi variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Hasil Belajar

No	Interval	F	Presentase	Kategori
1	$X \leq 73.993$	4	6.34%	Sangat Buruk
2	$73.993 < X \leq 79.678$	15	23.80%	Buruk
3	$79.678 < X \leq 85.362$	23	36.52%	Sedang
4	$85.362 < X \leq 91.047$	17	26.98%	Baik
5	$91.047 < X$	4	6.34%	Sangat Baik
	Jumlah	63	100%	

Berdasarkan tabel 4.13 diatas Variabel hasil belajar pada santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut pada kategori sangat buruk sebanyak 4 santri dari 63 santri atau 6.34%, kategori buruk sebanyak 15 santri dari 63 santri atau 23.80%, kategori sedang sebanyak 23 dari 63 santri atau 36.52%, kategori baik sebanyak 17 santri dari 63 santri atau 26.98%, kategori sangat baik sebanyak 4 santri dari 63 santri atau 6.34%. Jadi prosentase terbanyak diperoleh kategori sedang dengan prosentase 36.52%.

#### 4. Uji Asumsi klasik

Model regresi akan dapat dipakai untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Ada lima asumsi utama dalam pemodelan regresi:

- a. Normalitas, yakni nilai dari Y (variabel dependen) seharusnya didistribusikan secara normal terhadap nilai X (variabel independen)

Untuk melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut, maka dilakukan uji asumsi normalitas. Uji normalitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui data peneliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan menggunakan bantuan *IMB SPSS For Windows versi 25* dengan cara membandingkan harga normalitas melalui metode Kolmogorov- Smirnov dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Uji normalitas bertujuan untuk menentukan jenis analisis statistik yang digunakan dalam analisis data.

- 1) Jika nilai signifikan atau harga sig (2-tailed)  $> 0,05$ , maka data dikatakan berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi atau harga sig (2-tailed)  $< 0,05$ , maka data dikatakan berdistribusi tidak normal

Jika data yang diperoleh terdistribusi normal, maka analisis statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik. Jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka analisis statistik yang digunakan adalah uji statistik nonparametrik.

Berdasarkan analisis uji normalitas data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.65506456
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.061
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal. Untuk melihat hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran. Kemudian dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, dengan dasar jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti

arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas. Kemudian jika data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>71</sup>

Dari hasil uji normalitas grafik yang ditampilkakan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdeteksi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linear berganda. Uji linearitas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya:

Hipotesis:

$H_0$  : garis regresi linier

$H_1$ : garis regresi non linier

Statistic Uji (SPSS):

P-value : Ditunjukkan oleh nilai sig. pada Deviation from Linearity

$\alpha$  : Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan :

---

<sup>71</sup> Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*, ( Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 204.

Tolak  $H_0$  apabila  $P\text{-value} < \alpha$ <sup>72</sup>

Pada penelitian ini untuk perhitungan uji linearitas untuk kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut. Uji linieritas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui data peneliti linier atau tidak. Uji linearitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *IMB SPSS For Windows versi 25* dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Dari uji linearitas  $P\text{-value}$  pada uji linearitas = 0,251 < 0,05.

Keputusan, karena  $P\text{-value} < \alpha$  maka dikatakan adanya hubungan yang bersifat linier antara variabel dependen dengan sekelompok variabel independen. Output hasil uji linieritas dapat dilihat pada lampiran.

c. Uji Multikolinieritas

Dalam pengujian ini dapat dengan dua cara yaitu dengan melihat besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance atau melihat besaran korelasi antar-variabel independen.

Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan *IMB SPSS For Windows versi 25* dengan melihat VIF dan tolerance. Pedoman suatu model regresi bebas multiko menggunakan VIF dan tolerance yaitu mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1.

---

<sup>72</sup> Andhita Desi Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 55.

Hasil uji multikolinieritas di bagian coefficient terlihat untuk kedua variabel, angka VIF ada di sekitar angka 1 yaitu 2,491. Kemudian angka pada tolerance 0,401. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas. Hasil uji multiko dapat dilihat pada lampiran.

d. Uji Autokorelasi

Yaitu terjadinya gangguan terhadap data yang bersifat time series (data berdasar waktu). Model regresi seharusnya berasal dari autokorelasi, sehingga kesalahan prediksi (selisih data asli dengan data hasil regresi) bersifat bebas untuk tiap nilai X. Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi atau dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk melihat ada tidaknya outokorelasi pada penelitian ini, maka dapat menggunakan besaran Durbin-Watson, dengan patokan:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 samapai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Dari hasil uji autokorelasi yang peneliti lakukan, terlihat angka D-W sebesar +1.503, hal ini menunjukkan model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada lampiran.

e. Uji Heterokedastisitas

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal tersebut disebut Heterokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika hasil sig uji heteroskedastisitas pada setiap variabel melebihi taraf signifikansi yaitu 0,5 pada penelitian ini, maka dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan pada penelitian ini pada uji heteroskedastisitas adalah sig pada variabel kedisiplinan (X1) 0,995 kemudian hasil uji heteroskedastisitas pada variabel motivasi belajar (X2) sebesar 0,524. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan sebagai prediksi hasil belajar berdasarkan masukan variabel independenya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada lampiran..

## 5. Uji Regresi Sederhana

### 1) Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar kitab kuning

Sebagai analisis lanjutan adalah menggunakan teknik statistik untuk mencari ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dan Y. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh maka peneliti menggunakan bantuan program statistik berbasis komputer yaitu SPSS versi 25.

#### 1) Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh antara kedisiplinan terhadap hasil belajar

Ha : ada pengaruh antara kedisiplinan terhadap hasil belajar

#### 2) Devinisi variabel penelitian

Variabel independen : kedisiplinan

Variabel dependen : hasil belajar

#### 3) Uji Hipotesis

Tabel 4.15 hasil uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	83.699	8.008		10.451	.000
	KEDISIPLINAN	-.018	.120	-.019	-.147	.883

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Karena nilai t hitung variabel x1 adalah  $-0.018 < 1.67022$  (diperoleh dari  $t_{\alpha, n-k}$ ) maka Ho diterima dan dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kedisiplinan terhadap hasil belajar kitab kuning santri PP Sunan Kalijaga.

Berdasarkan tabel 4.14 bagian coefficients diatas, didapatkan persamaan atau model regresi sederhana yang terbentuk adalah:

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 83.699 + (-0,018) X_1$$

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linier sederhana tersebut memberikan gambaran bahwa, berdasarkan SPSS versi 25 koefisien regresi kedisiplinan siswa (-0,018) yang menggambarkan bahwa regulasi kedisiplinan siswa (X1) mempunyai pengaruh negatif terhadap hasil belajar (Y).

## 2) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning

Sebagai analisis lanjutan adalah menggunakan teknik statistik untuk mencari ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X2 dan Y. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh maka peneliti menggunakan bantuan program statistik berbasis komputer yaitu SPSS versi 25.

### 1) Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar

Ha : ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar

## 2) Definisi variabel penelitian

Variabel independen : motivasi belajar

Variabel dependen : hasil belajar

## 3) Uji Hipotesis

Tabel 4.16 hasil uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	86.533	6.574		13.163	.000
	MOTIVASI BELAJAR	-.074	.120	-.078	-.613	.542

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Karena nilai t hitung variabel x2 adalah  $-0.074 < 1.67022$  (diperoleh dari  $t_{\alpha, n-k}$ ) maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning PP Sunan Kalijaga.

Berdasarkan tabel 4.15 bagian coefficients diatas, didapatkan persamaan atau model regresi sederhana yang terbentuk adalah:

$$Y = b_0 + b_2 x_2$$

$$Y = 83.533 + (-0,074) X_2$$

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linier sederhana tersebut memberikan gambaran bahwa, berdasarkan SPSS versi 25 koefisien regresi kedisiplinan siswa  $(-0,074)$  yang menggambarkan bahwa regulasi motivasi

belajar siswa (X2) mempunyai pengaruh negatif terhadap hasil belajar.

## 6. Uji Regresi Berganda

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linear Berganda, dari uji regresi ganda menggunakan *IBM SPSS For Windows versi 25* tersebut diperoleh hasil :

1. Std error 5.749 menunjukkan kesalahan dugaan regresi dalam memprediksi. Kemudian pada hasil uji regresi linier berganda pada tabel *coefficient* dapat disusun persamaan regresi  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \text{error}$ .
2.  $Y = 84.174 + 0.097x_1 - 0.150x_2 + \text{error}$  dengan persamaan regresi ini kita dapat memperkirakan berapa besar pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar kitab kuning dan berapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning. Kemudian pada hasil uji regresi linear berganda pada tabel *cefficient* pada bagian Sig. dapat diambil keputusan secara parsial pada tabel dibawah ini..

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Ganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	20.969	2	10.485	.317	.729
Regression	1982.745	60	33.046		
Residual	2003.714	62			

Total					
-------	--	--	--	--	--

a. Dependent Variable: hasil belajar(y)

b. Predictors: (constant), motivasi belajar(x2),  
kedisiplinan(x1)

- 1) Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar  $0.729 < 0.05$  yang berarti bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning santri PP Sunan Kalijaga Puyut.
- 2) Nilai koefisien korelasi sebesar 0.102 menunjukkan hubungan atau korelasi yang rendah antar kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning.
- 3) Nilai R square (koefisien determinasi) sebesar 0.010 artinya bahwa secara simultan variabel kedisiplinan dan motivasi belajar kitab kuning mempengaruhi sebesar 1 %
- 4) Sedangkan sisanya, 99% hasil belajar kitab kuning di pengaruhi oleh faktor lain, baik faktor lingkungan, kondisi fisiologi maupun kondisi psikologis.
- 5) Nilai Adjusted R square sebesar -0.023, menunjukkan besarnya peran variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu -2.3%, karena disini nilai Adjusted R square negative maka pengaruh variabel independen terhadap dependen bersifat negatif.

## 7. Koefisien Determinasi X1 Dan X2

### 1) Koefisien variabel kedisiplinan

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel kedisiplinan siswa (X1) terhadap hasil belajar kitab kuning (Y) dapat diketahui dari hasil perhitungan berikut ini:

Tabel 4.18 Koefisien determinasi X1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.019 <sup>a</sup>	.000	-.016	5.730

a. Predictors: (Constant), KEDISIPLINAN

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa R sebesar 0,019. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel kedisiplinan berpengaruh sekitar 1,9% dan sisanya 98,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### 2) Koefisien variabel motivasi belajar

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel kedisiplinan siswa (X1) terhadap hasil belajar kitab kuning (Y) dapat diketahui dari hasil perhitungan berikut ini:

Tabel 4.19 Koefisien determinasi X2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.078 <sup>a</sup>	.006	-.010	5.714

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa R sebesar 0,078. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh sekitar 7,8% dan sisanya 92,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **D. Intreprestasi dan Pembahasan**

### **1. Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Tahun Ajaran 2020/2021**

Variabel kedisiplinan pada santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut pada kategori sangat buruk sebanyak 3 santri dari 63 santri atau 4,76%, kategori buruk sebanyak 7 santri dari 63 santri atau 11,11%, kategori sedang sebanyak 46 dari 63 santri atau 73,01%, kategori baik sebanyak 0 santri dari 63 santri atau 0%, kategori sangat baik sebanyak 7 santri dari 63 santri atau 11,11%. Dari perolehan data diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut dengan kategori sedang atau cukup.

### **2. Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Tahun Ajaran 2020/2021**

Variabel motivasi belajar santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut pada kategori sangat buruk sebanyak 5 santri dari 63 santri atau 7.936%, kategori buruk sebanyak 3 santri dari 63 santri atau 4.761%, kategori sebanyak 42 dari 63 santri atau 66.666%, kategori baik sebanyak 12 santri dari 63 santri atau 19.05%, kategori sangat baik

sebanyak 1 santri dari 63 santri atau 1.587%. Dari perolehan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut dipengaruhi dengan motivasi belajar dalam kategori sedang atau cukup.

### **3. Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Tahun Ajaran 2020/2021**

Variabel hasil belajar kitab kuning diatas pada santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut pada kategori sangat buruk sebanyak 4 santri dari 63 santri atau 6.34%%, kategori buruk sebanyak 15 santri dari 63 santri atau 23.80%, kategori sedang sebanyak 23 dari 63 santri atau 36.52%, kategori baik sebanyak 17 santri dari 63 santri atau 26.98%, kategori sangat baik sebanyak 4 santri dari 63 santri atau 6.34%.

### **4. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Tahun Ajaran 2020.2021**

Karena nilai t hitung variabel x1 adalah  $-0.018 < 1.67022$  (diperoleh dari  $t_{\alpha, n-k}$ ) dan nilai Sig.  $0.883 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kedisiplinan terhadap hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linier sederhana tersebut memberikan gambaran bahwa,

berdasarkan SPSS versi 25 koefisien regresi kedisiplinan siswa (-0,018) yang menggambarkan bahwa regulasi kedisiplinan siswa (X1) mempunyai pengaruh negatif terhadap hasil belajar (Y).

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa R sebesar 0,019. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel kedisiplinan berpengaruh sekitar 1,9% dan sisanya 98,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

##### **5. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Tahun Ajaran 2020/2021**

Karena nilai t hitung variabel x2 adalah  $-0.074 < 1.67022$  (diperoleh dari  $t_{\alpha, n-k}$ ) dan nilai Sig.  $0.542 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linier sederhana tersebut memberikan gambaran bahwa, berdasarkan SPSS versi 25 koefisien regresi kedisiplinan siswa (-0,074) yang menggambarkan bahwa regulasi motivasi belajar siswa (X2) mempunyai pengaruh negatif terhadap hasil belajar.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa R sebesar 0,078. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh sekitar 7,8% dan sisanya 92,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **6. Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut**

Dari hasil uji regresi Uji Regresi Linear berganda mengambil keputusan secara simultan dan mengambil keputusan dengan melihat nilai Sig. disimpulkan bahwa dari nilai Sig. sebesar  $0.729 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, yang artinya secara simultan variabel independen (kedisiplinan dan motivasi belajar) tidak mempengaruhi variabel dependen (hasil belajar kitab kuning).

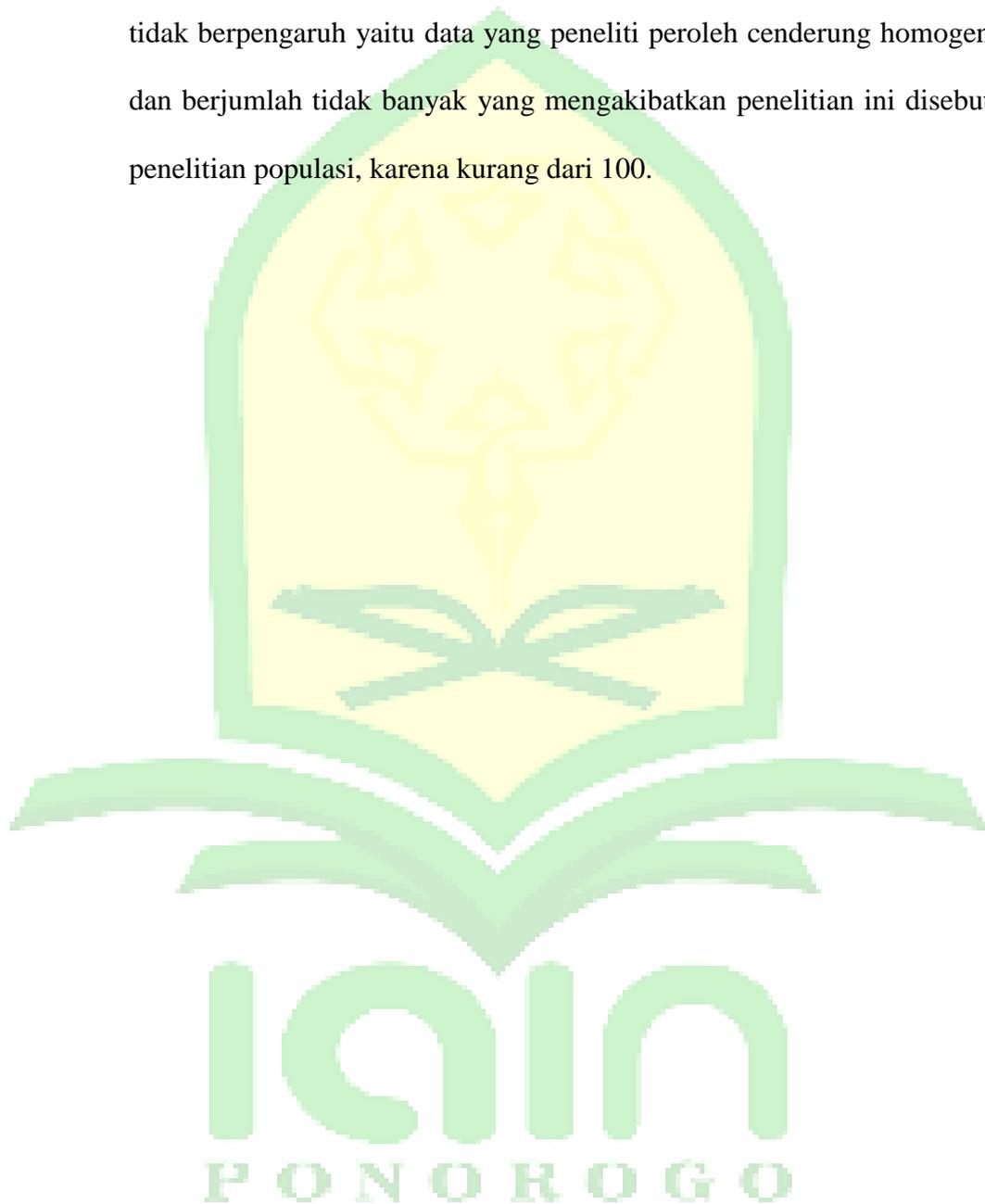
Nilai koefisien korelasi sebesar 0.102 menunjukkan hubungan atau korelasi yang rendah antar kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning. Nilai R square (koefisien determinasi) sebesar 0.010 artinya bahwa secara simultan variabel kedisiplinan dan motivasi belajar kitab kuning mempengaruhi sebesar 1 % sisanya 99% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **7. Pengaruh Variabel Dan Faktor Lain Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Tahun Ajaran 2020/2021**

Berdasarkan hasil diatas bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kitab kuning santri pondok pesantren sunan kalijaga puyut tahun ajaran 2020/2021, ada beberapa faktor yang sudah dipaparkan di dalam pembahasan seperti hasil

belajar dipengaruhi oleh empat faktor yakni faktor kondisi fisiologis, psikologis, instrumental, dan lingkungan.

Selain itu, ada beberapa hal lagi yang membuat hasil penelitian ini tidak berpengaruh yaitu data yang peneliti peroleh cenderung homogen dan berjumlah tidak banyak yang mengakibatkan penelitian ini disebut penelitian populasi, karena kurang dari 100.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo yang sudah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar kitab kuning santri di PP Sunan Kalijaga Puyut

Nilai  $t$  hitung variabel  $x_1$  adalah  $-0.018 < 1.67022$  (diperoleh dari  $t_{\alpha, n-k}$ ) dan nilai Sig.  $0.883 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kedisiplinan terhadap hasil belajar kitab kuning santri PP Sunan Kalijaga.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning santri di PP Sunan Kalijaga Puyut

Nilai  $t$  hitung variabel  $x_2$  adalah  $-0.074 < 1.67022$  (diperoleh dari  $t_{\alpha, n-k}$ ) dan nilai Sig.  $0.542 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning PP Sunan Kalijaga.

3. Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Di PP Sunan Kalijaga Puyut

Dari perhitungan yang sudah peneliti lakukan menggunakan uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0.729 berarti bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning santri PP Sunan Kalijaga Puyut.

Dan jika dilihat dari dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0.010 atau setara dengan 1%. sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut sebesar 1%, hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima maka dikatakan tidak ada pengaruh antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kitab kuning santri PP Sunan Kalijaga Puyut dan sisanya 99% dipengaruhi oleh faktor lain seperti populasi pada penelitian ini bersifat homogen.

## **B. Saran**

### **1. Bagi guru**

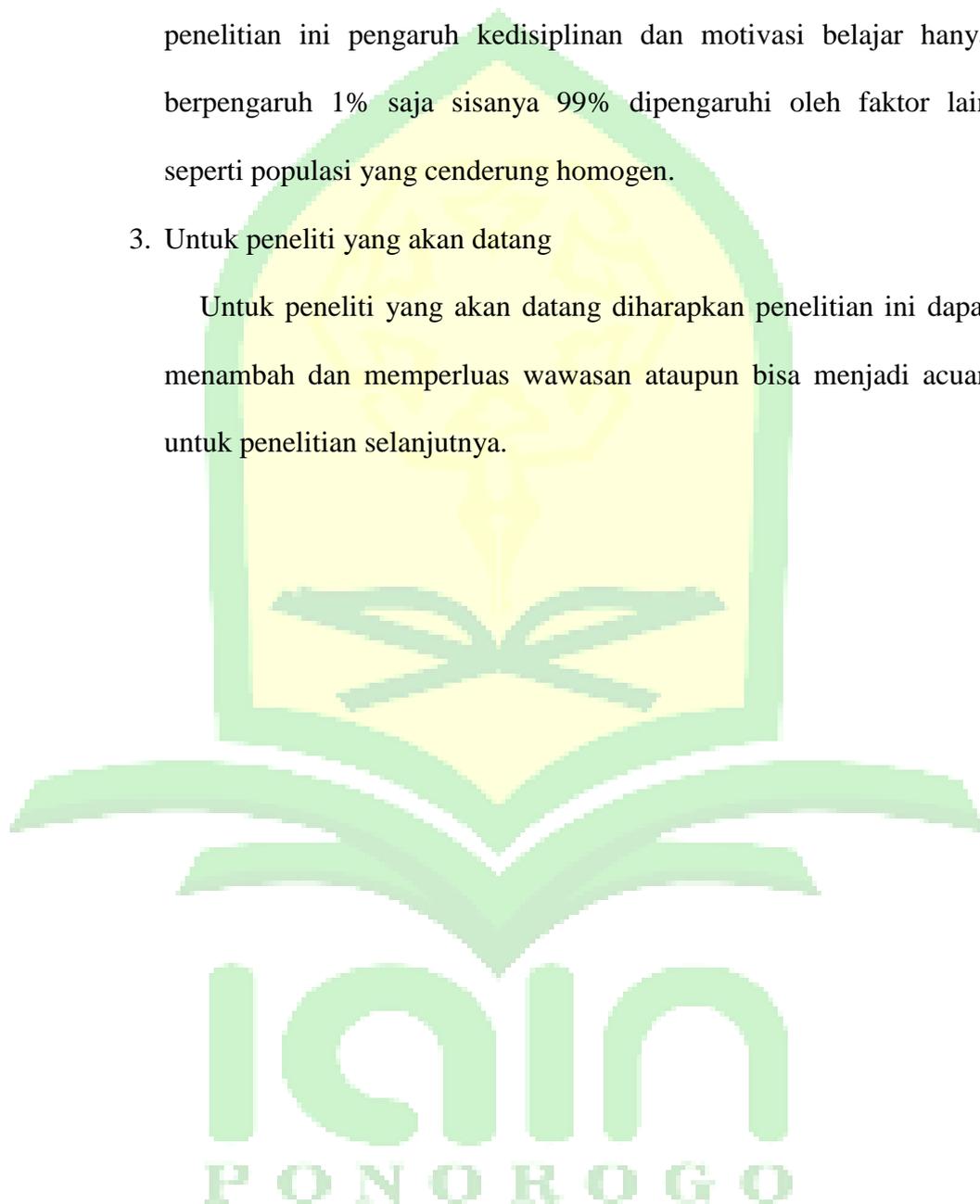
Bagi guru hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan santri serta memotivasi santri agar selalu giat belajar lagi karena dalam penelitian ini terbukti kedisiplinan dan motivasi belajar bisa mempengaruhi hasil belajar.

## 2. Untuk santri

Untuk santri hendaknya lebih meningkatkan lagi belajarnya dan jangan menunggu untuk ujian saja ketika belajar karena berdasarkan penelitian ini pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar hanya berpengaruh 1% saja sisanya 99% dipengaruhi oleh faktor lain seperti populasi yang cenderung homogen.

## 3. Untuk peneliti yang akan datang

Untuk peneliti yang akan datang diharapkan penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan ataupun bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Jakarta*: Kencana, 2018
- Aisarahmi, Astrid. “Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual terhadap Akhlak Siswa Kelas X MA Al-Islam Jorsan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017”. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2017.
- Ardian, Eviz. “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo”. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2017.
- Andika Kurnia Agata, *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang*, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang. 2016
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2017.
- Azwar, Saifuddin. *Reabilitas dan Validitas*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Chotimah, Chusnul dan Muhammad Fathurrohman. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2014.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistiyorini. *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistiyorini. *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Irawan, Edi. “*Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*”. Yogyakarta: Aura Pustaka. 2014.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Refrensi. 2012.

- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nizar, Imam Ahmad Ibnu. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Diva Press. 2009.
- Oktiani, Ifni. “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”. *Jurnal Kependidikan*. vol. 5 No. 2 November 2017.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Rumhadi, Tri. “Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 11, no. 1, Januari – Maret 2017.
- Santoso, Singgih. *Mahir Statistik Parametrik Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2018.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Setiadi, Irfan. “Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumuddin Kesugihan Cilacap” *Tesis*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto. 2018.
- Sholichah, Maratus. “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Kitab Kuning dan Kegiatan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo”
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009.

- Sugiyono. “*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*”. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media. 2013.
- Ulum, Miftahul dan Basuki. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2007.
- Uno, B Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Wahidmurni. “Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif”. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2017.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Watoni, Kharisul. *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2011.
- Widayanti, Lusi dan Widodo. “Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013”. *Jurnal Fisika Indonesia* No. 49. Vol. XVII, April 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas (teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif)*. Jogjakarta: Ar-Ruzmedia. 2013.
- Wulansari, Andhita Desi. *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.
- Zulhimma. “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia”. *Jurnal Darul ‘Ilmi* Vol. 01 No. 02, 2013..